

PT AirAsia Indonesia Tbk  
dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/  
*Consolidated financial statements as of December 31, 2021  
and for the year then ended with independent auditors' report*



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk  
Jl. Marsekal Surya Dharma  
(M1) No. 1 Kel. Selapajang  
Jaya, Kec. Neglasari, Kota  
Tangerang, Banten  
15127 - Indonesia  
Telp. (021) 2985 0888  
Fax. (021) 2985 0889  
[airasia.com](http://airasia.com)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL  
31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF  
DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini / *For and on behalf of the Board of Directors, we the undersigned:*

- |  |   |  |
|--|---|--|
| 1. Nama / Name   | : | Dendy Kurniawan  |
| Alamat kantor / Office address   | : | Jl. Marsekal Suryadharna (M1), Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Kenanga No.50, RT 007 RW 002 Cilandak Timur Pasar Minggu, Jakarta Selatan                |
| Nomor telepon / Phone number   | : | 021-29850888   |
| Jabatan / Position   | : | Direktur Utama / President Director  |
| 2. Nama / Name   | : | Indah Permatasari Saugi  |
| Alamat kantor / Office address   | : | Jl. Marsekal Suryadharna (M1), Kel. Selapajang Jaya, Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Abdul Majid Dalam II / 29 RT 008 RW 005 Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan        |
| Nomor telepon / Phone number   | : | 021-29850888   |
| Jabatan / Position   | : | Direktur / Director  |

Menyatakan bahwa / *certify that:*

- |   |   |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya;                              | 1. We take the responsibility for the compilation and presentation of the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries;                             |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ; |



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk  
Jl. Marsekal Surya Dharma  
(M1) No. 1 Kel. Selapajang  
Jaya, Kec. Neglasari, Kota  
Tangerang, Banten  
15127 - Indonesia  
Telp. (021) 2985 0888  
Fax. (021) 2985 0889  
[airasia.com](http://airasia.com)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL  
31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG  
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(LANJUTAN)**

**DIRECTOR'S STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF  
DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE YEAR THEN  
ENDED  
(CONTINUED)**

menyatakan bahwa (lanjutan) / *certify that  
(continued):*


3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.

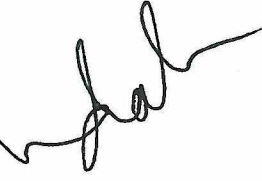
3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries have been completely and properly disclosed;*
- b. *The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*  
Tangerang, 25 April / *April 2022*

  
Dendy Kumiawan  
Direktur Utama / *President Director*

  
Indah Permatasari Saugi  
Direktur / *Director*



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2021  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Defisiensi Modal Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Capital Deficiency</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7-108	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*

*The original report included herein is in Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00867/2.1032/AU.1/06/0695-2/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
PT AirAsia Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"); yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi modal, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

## Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

## Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No. 00867/2.1032/AU.1/06/0695-2/1/IV/2022

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors  
PT AirAsia Indonesia Tbk*

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in capital deficiency, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

## Management's responsibility for the financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

## Auditors' responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.*

*The original report included herein is in Indonesian language.*

### **Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. 00867/2.1032/AU.1/06/0695-2/1/IV/2022 (lanjutan)

### **Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### **Independent Auditors' Report (continued)**

Report No. 00867/2.1032/AU.1/06/0695-2/1/IV/2022 (continued)

### **Auditors' responsibility (continued)**

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. 00867/2.1032/AU.1/06/0695-  
2/1/IV/2022 (lanjutan)

**Penekanan suatu hal**

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Kelompok Usaha mengalami rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp2.295 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan melaporkan akumulasi rugi konsolidasian sebesar Rp11.588 miliar yang mengakibatkan defisiensi modal konsolidasian sebesar Rp5.205 miliar pada tanggal 31 Desember 2021. Di samping itu, liabilitas jangka pendek konsolidasian Kelompok Usaha melampaui aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp6.436 miliar pada tanggal 31 Desember 2021. Lebih lanjut, perekonomian dunia, khususnya industri penerbangan komersial, menghadapi ketidakpastian sehubungan dengan waktu pemulihan yang diharapkan dari pandemi Covid-19. Kondisi ini, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 35, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk tindakan di masa depan dalam menghadapi kondisi-kondisi di atas diungkapkan dalam Catatan 35. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

**Independent Auditors' Report (continued)**

Report No. 00867/2.1032/AU.1/06/0695-  
2/1/IV/2022 (continued)

**Emphasis of matter**

As disclosed in Note 35 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred consolidated comprehensive loss of Rp2,295 billion for the year ended December 31, 2021 and reported consolidated accumulated losses of Rp11,588 billion resulting in consolidated capital deficiency of Rp5,205 billion as of December 31, 2021. In addition, the Group's consolidated current liabilities also exceeded its consolidated current assets by Rp6,436 billion as of December 31, 2021. Further, the global economy, in particular the commercial airlines industry, faces uncertainty concerning the expected timing of recovery from the Covid-19 pandemic. These conditions, along with other matters as set forth in Note 35, indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans for future actions in response to the above conditions are disclosed in Note 35. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Hermawan Setiadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0695/Public Accountant Registration No. AP.0695

25 April 2022/April 25, 2022



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	21.134.302.906	2,4,30	18.722.028.051	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	548.065.076	2,5	5.831.144.397	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain, neto				<i>Other receivables, net</i>
Pihak berelasi	26.017.262.529	2,6,23,30	27.908.257.424	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	6.294.696.636	2,6,30	4.750.844.749	<i>Third parties</i>
Persediaan	58.309.538.161	2,7,10	63.621.490.330	<i>Inventories</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	10.820.583.683	2,8	6.368.083.849	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Pajak pertambahan nilai	42.422.652.112	24	45.458.819.864	<i>Prepaid value added tax</i>
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>165.547.101.103</b>		<b>172.660.668.664</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Dana pemeliharaan pesawat	34.310.380.145	2,9,32	29.934.868.125	<i>Maintenance reserve funds</i>
Aset pajak tangguhan, neto	9.176.533.723	2,3,24	425.194.566.746	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset tetap, neto	667.721.248.881	2,3,10	720.291.831.038	<i>Fixed assets, net</i>
Aset hak-guna, neto	4.017.186.370.136	2,3,11	4.506.867.160.958	<i>Right-of-use assets, net</i>
Uang jaminan	248.919.979.826	2,12,30,32	218.252.680.532	<i>Security deposits</i>
Aset tidak lancar lainnya	6.232.910.392		7.314.309.689	<i>Other non-current assets</i>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>4.983.547.423.103</b>		<b>5.907.855.417.088</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>5.149.094.524.206</b>		<b>6.080.516.085.752</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<b>LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL</b>				<b>LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha - pihak ketiga	611.265.858.181	2,13,29,30	624.818.655.118	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.693.092.946.198	2,14,23, 29,30	1.597.996.829.133	Other payables - related parties
Biaya masih harus dibayar	364.775.965.362	2,15,29,30	314.441.350.975	Accrued expenses
Utang pajak	23.128.084.296	2,3,24	15.122.928.634	Taxes payable
Liabilitas kontrak	731.603.115.621	2,17	759.591.318.544	Contract liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of:
Pinjaman bank jangka panjang	257.432.638.644	2,16,29,30	256.312.734.696	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	1.920.435.605.153	2,3,11 29,30	1.388.847.155.839	Lease liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>6.601.734.213.455</b>		<b>4.957.130.972.939</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Laba transaksi jual dan sewa-balik ditangguhkan	12.145.707.423	2,3,10	16.432.427.690	Deferred income from sale-and-leaseback transaction
Liabilitas sewa	3.566.590.940.585	2,3,11,29,30	3.804.324.636.476	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	173.701.742.912	2,3,18	213.039.849.012	Employee benefits liability
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>3.752.438.390.920</b>		<b>4.033.796.913.178</b>	<b>Total Non-current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>10.354.172.604.375</b>		<b>8.990.927.886.117</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>DEFISIENSI MODAL</b>				<b>CAPITAL DEFICIENCY</b>
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Capital deficiency attributable to the equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Share capital - par value of Rp250 per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.685.124.441 saham	2.671.281.110.250	19	2.671.281.110.250	Issued and fully paid - 10,685,124,441 shares
Tambahan modal disetor	163.673.995.500	20	163.673.995.500	Additional paid-in capital
Sekuritas perpetual	3.486.850.000.000	22	3.486.850.000.000	Perpetual securities
Penghasilan komprehensif lain	58.835.906.728		15.413.692.305	Other comprehensive income
Akumulasi rugi	(11.587.993.441.152)	35	(9.252.423.291.377)	Accumulated losses
Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(5.207.352.428.674)		(2.915.204.493.322)	Capital deficiency attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	2.274.348.505	1,2,19	4.792.692.957	Non-controlling interests
<b>DEFISIENSI MODAL, NETO</b>	<b>(5.205.078.080.169)</b>		<b>(2.910.411.800.365)</b>	<b>CAPITAL DEFICIENCY, NET</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL, NETO</b>	<b>5.149.094.524.206</b>		<b>6.080.516.085.752</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY, NET</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	<b>626.001.737.959</b>	<b>2,25,31</b>	<b>1.610.973.387.045</b>	<b>OPERATING REVENUES</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSES (INCOME)</b>
Penyusutan	1.014.751.537.339	3,10,11,31	1.146.042.825.114	Depreciation
Bahan bakar	332.877.489.966	23,26	1.251.915.422.427	Fuel
Perbaikan dan pemeliharaan	294.077.807.676	2,32	479.089.700.478	Repairs and maintenance
Gaji dan tunjangan	280.055.494.692		458.667.873.389	Salaries and allowances
Beban sewa pesawat	99.356.885.395	2,11,32	-	Aircraft lease expense
Pelayanan pesawat dan penerbangan	70.059.598.511		226.066.226.763	Aircraft and flight services
Pemasaran	25.912.359.308		106.962.494.348	Marketing
Asuransi	60.115.423.456		64.621.131.937	Insurance
Beban usaha lain	227.125.937.064	2,27	861.871.652.027	Other operating expenses
Pendapatan usaha lain	(109.500.067.437)	2,27	(181.202.593.773)	Other operating income
<b>BEBAN USAHA, NETO</b>	<b>2.294.832.465.970</b>	<b>31</b>	<b>4.414.034.732.710</b>	<b>OPERATING EXPENSES, NET</b>
<b>RUGI USAHA</b>	<b>(1.668.830.728.011)</b>		<b>(2.803.061.345.665)</b>	<b>LOSS FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	146.493.936	2	874.685.201	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(29.298.787)		(174.937.040)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(262.607.204.936)	2,28	(267.246.207.693)	Finance costs
<b>RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(1.931.320.737.798)</b>	<b>24</b>	<b>(3.069.607.805.197)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(406.555.440.237)	2,24	315.017.931.636	Income tax benefit (expense)
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>	<b>(2.337.876.178.035)</b>		<b>(2.754.589.873.561)</b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	7.471.650.745	18	(5.819.520.915)	Re-measurement profit (loss) of employee benefits liability
Selisih revaluasi aset tetap	-	11	(11.904.216.553)	Revaluation difference of fixed assets
Pengaruh pajak penghasilan	181.466.831	24	4.999.068.450	Income tax effect
	<b>7.653.117.576</b>		<b>(12.724.669.018)</b>	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	45.585.616.225		(45.585.616.225)	Changes in fair value of cash flow hedge
Pengaruh pajak penghasilan	(10.028.835.570)	24	10.028.835.570	Income tax effect
	<b>35.556.780.655</b>	<b>23</b>	<b>(35.556.780.655)</b>	
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>	<b>43.209.898.231</b>	<b>31</b>	<b>(48.281.449.673)</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(2.294.666.279.804)</b>		<b>(2.802.871.323.234)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
(lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
(continued)  
For the Year Ended  
December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Loss for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(2.335.570.149.775)	21	(2.754.692.489.062)	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	(2.306.028.260)	19	102.615.501	<i>Non-controlling interests</i>
<b>TOTAL</b>	<b>(2.337.876.178.035)</b>		<b>(2.754.589.873.561)</b>	<b>TOTAL</b>
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive loss for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(2.292.147.935.352)		(2.802.799.752.662)	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	(2.518.344.452)		(71.570.572)	<i>Non-controlling interests</i>
<b>TOTAL</b>	<b>(2.294.666.279.804)</b>		<b>(2.802.871.323.234)</b>	<b>TOTAL</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<b>(218,58)</b>	<b>2,21</b>	<b>(257,81)</b>	<b>BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY  
For the Year Ended December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Capital deficiency attributable to the equity holders of the parent entity									
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Sekuritas perpetual/ Perpetual securities	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Akumulasi rugi/ Accumulated losses	Defisiensi modal yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Capital deficiency attributable to the equity holders of the parent entity	Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interests	Defisiensi modal, neto/ Capital deficiency, net	
Saldo per 1 Januari 2020	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.627.750.000.000	63.520.955.905	(6.328.963.065.859)	197.262.995.796	4.864.263.529	202.127.259.325	<b>Balance at January 1, 2020</b>
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73	-	-	-	-	(168.767.736.456)	(168.767.736.456)	-	(168.767.736.456)	<i>Balance adjustment upon adoption of PSAK 73</i>
Saldo per 1 Januari 2020 setelah penyesuaian	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.627.750.000.000	63.520.955.905	(6.497.730.802.315)	28.495.259.340	4.864.263.529	33.359.522.869	<b>Balance at January 1, 2020 after adjustment</b>
Penebusan sekuritas perpetual	-	-	(140.900.000.000)	-	-	(140.900.000.000)	-	(140.900.000.000)	<i>Redemption of perpetual securities</i>
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(2.754.692.489.062)	(2.754.692.489.062)	102.615.501	(2.754.589.873.561)	<i>Loss for the year</i>
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan, setelah pajak	-	-	-	(4.464.564.082)	-	(4.464.564.082)	(174.186.073)	(4.638.750.155)	<i>Re-measurement loss of employee benefits liability, net of tax</i>
Selisih revaluasi aset tetap, setelah pajak	-	-	-	(8.085.918.863)	-	(8.085.918.863)	-	(8.085.918.863)	<i>Revaluation difference of fixed assets, net of tax</i>
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas, setelah pajak	-	-	-	(35.556.780.655)	-	(35.556.780.655)	-	(35.556.780.655)	<i>Changes in fair value of cash flow hedge, net of tax</i>
Saldo per 31 Desember 2020	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.486.850.000.000	15.413.692.305	(9.252.423.291.377)	(2.915.204.493.322)	4.792.692.957	(2.910.411.800.365)	<b>Balance at December 31, 2020</b>
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(2.335.570.149.775)	(2.335.570.149.775)	(2.306.028.260)	(2.337.876.178.035)	<i>Loss for the year</i>
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan, setelah pajak	-	-	-	7.865.433.768	-	7.865.433.768	(212.316.192)	7.653.117.576	<i>Re-measurement profit of employee benefits liability, net of tax</i>
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas, setelah pajak	-	-	-	35.556.780.655	-	35.556.780.655	-	35.556.780.655	<i>Changes in fair value of cash flow hedge, net of tax</i>
Saldo per 31 Desember 2021	2.671.281.110.250	163.673.995.500	3.486.850.000.000	58.835.906.728	(11.587.993.441.152)	(5.207.352.428.674)	2.274.348.505	(5.205.078.080.169)	<b>Balance at December 31, 2021</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
For the Year Ended  
December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	603.669.358.385		1.554.287.897.768	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(250.818.269.283)		(748.632.818.810)	Cash payments to vendors and for operating expenses
Pengeluaran kas kepada karyawan	(303.815.810.942)		(419.715.882.003)	Cash payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(3.068.896.152)		(9.705.303.971)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(14.277.603.977)		(266.236.564.388)	Payments of interest and finance charges
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	31.688.778.031		109.997.328.596	Net cash flows provided by operating activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	-	10	59.144.000.000	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran dana pemeliharaan pesawat	(4.375.512.020)		(16.485.779.186)	Payments for maintenance reserve funds
Perolehan aset tetap	(5.204.813.392)	10	(12.631.134.684)	Acquisitions of fixed assets
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(9.580.325.412)		30.027.086.130	Net cash flows provided by (used in) investing activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran liabilitas sewa	(15.534.770.563)	11,29	(284.641.461.608)	Payments of lease liabilities
Pembayaran kas untuk sekuritas perpetual	-	22	(140.900.000.000)	Cash payments for perpetual securities
Pembayaran pinjaman bank, neto	-	16,29	(14.318.373.005)	Payment of bank loan, net
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(15.534.770.563)		(439.859.834.613)	Net cash flows used in financing activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>	<b>6.573.682.056</b>		<b>(299.835.419.887)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK</b>	<b>(4.161.407.201)</b>		<b>6.683.944.425</b>	<b>EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN</b>	<b>18.722.028.051</b>		<b>311.873.503.513</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>21.134.302.906</b>	<b>4</b>	<b>18.722.028.051</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT AirAsia Indonesia Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. didirikan berdasarkan Akta Notaris Muchlis Munir, S.H., No. 61 tanggal 25 Juli 1989. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 tanggal 21 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 2460/1992 tanggal 2 Juni 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 78 pada tanggal 24 September 2020 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. terkait amandemen perubahan kegiatan usaha dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen dan perdagangan umum.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0178450.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 22 Oktober 2020.

Perusahaan berdomisili dan beralamat di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tanggal 25 Juli 1989.

AirAsia Aviation Limited (dahulu AirAsia Investment Ltd) adalah entitas induk Perusahaan. Capital A Berhad (dahulu AirAsia Group Berhad), Malaysia, adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

**b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang memengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh**

Pada tanggal 11 November 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") dalam surat No. S-1861/PM/1994, untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 20.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000, dengan harga penawaran sebesar Rp2.450 per saham dan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

**1. GENERAL**

**a. The Company's establishment**

*PT AirAsia Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. based on the Notarial Deed No. 61 of Muchlis Munir, S.H., dated July 25, 1989. The deed of the Company's establishment was approved by the Ministry of Justice in Decision Letter No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 dated August 21, 1991 and was published in the State Gazette No. 44, Supplement No. 2460/1992 dated June 2, 1992.*

*The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was under Notarial Deed No. 78 dated September 24, 2020 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. regarding amendment of business activities in the field of business and management consulting and general trading.*

*The said amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0178450.AH.01.11.Tahun 2020 dated October 22, 2020.*

*The Company is domiciled and has business address at Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten. The Company started commercial operations in July 25, 1989.*

*AirAsia Aviation Limited (formerly AirAsia Investment Ltd) is the parent entity of the Company. Capital A Berhad (formerly AirAsia Group Berhad), Malaysia, is the ultimate parent entity of the Company.*

**b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital**

*On November 11, 1994, the Company received the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Financial Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan"/"OJK") in its letter No. S-1861/PM/1994, to execute Initial Public Offering ("IPO") of 20,000,000 shares, par value Rp1,000 per share, at the offering price of Rp2,450 and the registration of the Company's all shares in the Indonesia Stock Exchange.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang memengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh (lanjutan)**

Pada tanggal 8 Desember 1994, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-453/D.04/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan menerbitkan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I").

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tanggal 29 Desember 2017 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 86 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta, diputuskan hal-hal berikut:

- 1) Menyetujui rencana Perusahaan melakukan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 13.646.387.267 saham baru dengan nilai nominal Rp250.
- 2) Menyetujui setoran modal yang akan dilakukan oleh PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd. selaku pembeli siaga dalam penawaran umum terbatas masing masing sebanyak 5.306.040.000 saham dan 5.097.960.000 saham dalam bentuk selain uang (inbreng) berupa sekuritas perpetual yang kemudian dikonversi penuh menjadi saham PT Indonesia AirAsia dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan sebanyak 10.685.124.441 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital (continued)**

On December 8, 1994, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the effective statement from the Financial Services Authority ("OJK") through letter No. S-453/D.04/2017 dated November 30, 2017, the Company issued an Additional Paid-in Capital by granting Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I").

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 29, 2017 as documented in Notarial Deed No. 86 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the following issues were decided on:

- 1) Approved the Company's plan to issue the Pre-emptive Rights ("HMETD") through Limited Public Offering by issuing a total of 13,646,387,267 new shares with a nominal value of Rp250.
- 2) Approved the capital injection to be made by PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd. as the standby buyer in a limited public offering of 5,306,040,000 shares and 5,097,960,000 shares, respectively, through non-cash payment in the form of perpetual securities which have been converted into shares of PT Indonesia AirAsia with total amount of Rp2,601,000,000,000.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's shares of 10,685,124,441 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mempunyai pengendalian langsung dan tidak langsung atas entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership:</u> PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga berjadwal/ Scheduled air transport service	57,25%	57,25%	5.177.983	6.197.348
<u>Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</u> PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas kebandarudaraan/ Airport Activities	38,36%	38,36%	51.936	60.886

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA memiliki saham pada PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") dengan persentase kepemilikan 67%. GTRI bergerak dalam bidang aktivitas kebandarudaraan dan memulai operasi komersialnya pada tahun 2016.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 24 Oktober 2016, dari Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") bersama dengan PT Utama Bhakti Investindo sepakat untuk mendirikan entitas anak dengan nama PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI"). Total kepemilikan saham IAA pada entitas anak tersebut adalah sebesar 67% setara dengan Rp10.050.000.000 dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000. Kepemilikan saham tersebut telah disetor penuh pada tanggal 5 Juli 2017 sebesar Rp5.123.374.000 dan sisanya sebesar Rp4.926.626.000 diselesaikan dengan menyerahkan aset tetap yang telah dinilai kembali oleh KJPP Aditya Iskandar dan Rekan.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of Subsidiaries**

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has direct and indirect ownership over the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership:</u> PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga berjadwal/ Scheduled air transport service	57,25%	57,25%	5.177.983	6.197.348
<u>Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:</u> PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas kebandarudaraan/ Airport Activities	38,36%	38,36%	51.936	60.886

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA owns shares of PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") with the percentage of ownership of 67%. GTRI is engaged in the business of airport activities and commenced its commercial operations in 2016.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Based on Notarial Deed No. 24, dated October 24, 2016 of Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") together with PT Utama Bhakti Investindo agreed to establish a subsidiary named PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI"). IAA owns 67% of the outstanding shares of GTRI equivalent to Rp10,050,000,000 with par value of Rp1,000,000. The capital contribution was fully paid on July 5, 2017 with cash amounted to Rp5,123,374,000 and transfer of fixed assets valued at Rp4,926,626,000 based on appraisal report of Aditya Iskandar dan Rekan, Public Appraisal Services Office.



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)**

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")  
(lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 22 Juni 2017, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI telah meningkatkan modal saham dari Rp15.000.000.000 menjadi sebesar Rp60.000.000.000. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0014981.AH.01.02 tanggal 21 Juli 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 27 Maret 2019, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., susunan pemegang saham GTRI menjadi PT Indonesia AirAsia dan PT Fersindo Nusaperkasa. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0017631.AH.01.02 tanggal 30 Maret 2019.

Perusahaan dan entitas anaknya untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha".

**d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Kamarudin Bin Meranun  
Komisaris Independen : Agus Toni Sutirto

**Direksi**

Direktur Utama : Dendy Kurniawan  
Direktur : Indah Permatasari Saugi (\*)

**Komite Audit**

Ketua : Agus Toni Sutirto  
Anggota : Avian Widiasmono  
Anggota : Ami Laksmikanti

(\*) Berdasarkan Akta Notaris No. 38 tanggal 8 September 2021, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Structure of Subsidiaries (continued)**

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")  
(continued)

Based on Notarial Deed No. 03, dated June 22, 2017 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI increased its authorized capital from Rp15,000,000,000 to Rp60,000,000,000. The amendments were acknowledged by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0014981.AH.01.02 dated July 21, 2017.

Based on Notarial Deed No. 08, dated March 27, 2019 of Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., the members of shareholders of GTRI are PT Indonesia AirAsia and PT Fersindo Nusaperkasa. The amendments were acknowledged by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-0017631.AH.01.02 dated March 30, 2019.

The Company and its subsidiaries are collectively referred herein as the "Group".

**d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees**

The composition of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee as of December 31, 2021 are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner  
Independent Commissioner

**Board of Directors**

President Director  
Director

**Audit Committee**

Chairman  
Member  
Member

(\*) Based on Notarial Deed No. 38, dated September 8, 2021 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan (lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	:	Kamarudin Bin Meranun	:
Komisaris	:	Pin Harris	:
Komisaris Independen	:	Agus Toni Sutirto	:

**Direksi**

Direktur Utama	:	Dendy Kurniawan	:
Direktur	:	Dinesh Kumar	:

**Komite Audit**

Ketua	:	Agus Toni Sutirto	:
Anggota	:	Avian Widyasmono	:
Anggota	:	Ami Laksmikanti	:

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.700 dan 1.837 orang (tidak diaudit).

**e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 25 April 2022.

**1. GENERAL (continued)**

**d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees (continued)**

The composition of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee as of December 31, 2020 are as follows:

**Board of Commissioners**

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

**Board of Directors**

President Director
Director

**Audit Committee**

Chairman
Member
Member

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has a total of 1,700 and 1,837 permanent employees, respectively (unaudited).

**e. Completion of the consolidated financial statements**

The Company's management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which were completed and authorized by Director for issuance on April 25, 2022.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2017): Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2x dibawah ini.

Kelompok Usaha telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Kelompok Usaha akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of presentation of the consolidated financial statements**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning the Financial Statement Presentation and Disclosures of listed entities, issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2017): Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2x.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation**

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31, 2021 and 2020. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban yang signifikan, serta laba atau rugi hasil transaksi dari intra-Kelompok Usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepemilikan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

*Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.*

*Non-controlling interests represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.*

*All significant balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.*

*A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.*

Reverse acquisition

*Reverse acquisitions occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Pihak pengakuisisi biasanya merupakan entitas yang bergabung yang ukuran relatifnya secara signifikan lebih besar dari ukuran entitas yang bergabung lainnya.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum.

Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan dengan menambahkan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum kombinasi bisnis dan nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

Reverse acquisition (continued)

The acquirer is usually the combining entity which relatively have significantly bigger size than the other combined entity.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;
- iv) The composition of the senior management of the combined entity;
- v) The terms of the exchange of equity interests.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary, with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent. Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent.

The amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the issued equity of the legal subsidiary immediately before the business combination and the fair value of the consideration is effectively transferred.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka kombinasi bisnis.

KNP merupakan reklasifikasi bagian KNP atas saldo laba pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi dan atas ekuitas yang diterbitkan pihak pengakuisisi secara akuntansi.

**c. Kas dan bank**

Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

**e. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang**

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of consolidation (continued)**

Reversed acquisition (continued)

The equity structure appearing in the consolidated financial statements (the number and type of equity interests issued) must reflect the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the combination.

The NCI is the reclassification of NCI shares on retained earnings of the accounting acquirer immediately before the acquisition and the accounting acquirer's issued equity.

**c. Cash on hand and in banks**

Cash on hand and in banks are not pledged as collateral or restricted for use.

**d. Transactions with related parties**

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7: Related party disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

**e. Current and non-current classification**

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**e. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang (lanjutan)**

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila: (lanjutan)

- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar/jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar/jangka panjang. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

**g. Biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan di bebankan pada beban usaha selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**e. Current and non-current classification  
(continued)**

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is: (continued)

- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting date, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

All other liabilities are classified as non-current. Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**f. Inventories**

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost necessary to make the sale.

**g. Prepaid expenses**

Prepaid expenses are amortized and charged to operation expense over their beneficial periods using the straight-line method.



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Sebelum 1 Januari 2020, pesawat dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi.

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada. Surplus revaluasi pesawat yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73: Sewa, dan pesawat direklasifikasi dari aset tetap menjadi aset hak-guna pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Fixed assets**

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.*

*Before January 1, 2020, aircrafts are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date. Any revaluation increase arising from the revaluation of such aircraft is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged.*

*A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any. The revaluation surplus of aircrafts is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.*

*As of January 1, 2020, the Group applied PSAK 73: Leases, and aircrafts were reclassified from fixed assets to right-of-use assets in the consolidated statement of financial position.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Aset tetap (lanjutan)**

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<b>Tahun/Years</b>	
Bangunan	28,75	<i>Buildings</i>
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	5-10	<i>Aircraft engines and inflight equipments</i>
Rotable assets dan alat teknik	5-10	<i>Rotable assets and engineering tools</i>
Alat bantu darat	5	<i>Ground support equipment</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Peralatan kantor	5	<i>Office equipment</i>
Renovasi	5	<i>Renovation</i>

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan beban-beban lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset tetap, neto" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Fixed assets (continued)**

*Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:*

*The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.*

*An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss in the year the asset is derecognized.*

*The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.*

*Work in progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed assets, net" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Aset tetap (lanjutan)**

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap, neto" dan tidak diamortisasi. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau masa manfaat tanah, mana yang lebih pendek.

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Fixed Assets (continued)**

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed assets, net" account and not amortized. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the useful life of land, whichever is shorter.

**i. Impairment of non-financial assets**

The Group assesses at end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan  
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**j. Provisi**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of non-financial assets  
(continued)**

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or Cash Generating Unit ("CGU") recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**j. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**j. Provisi (lanjutan)**

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**k. Sewa**

Kelompok Usaha menilai pada saat inepsi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Kelompok usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

**i) Aset hak-guna**

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Provisions (continued)**

*When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.*

**k. Leases**

*The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.*

The Group as a lessee

*The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.*

**i) Right-of-use assets**

*The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**k. Sewa (lanjutan)**

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

i) Aset hak-guna (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Pesawat	2 - 10
Mesin pesawat	2

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai. Lihat kebijakan akuntansi pada bagian Penurunan nilai aset non-keuangan.

Dampak penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 (naik/(turun)) adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari 2020/ January 1, 2020</u>
<b><u>Aset</u></b>	
Aset hak-guna, neto	5.426.634.484.328
Aset tetap, neto	(266.138.191.931)
Uang jaminan	(42.444.152.442)
<b><u>Liabilitas</u></b>	
Liabilitas sewa	5.392.900.117.243
Kewajiban sewa pembiayaan	(172.584.952.438)
Penyisihan atas pengembalian pesawat	66.504.711.606
<b><u>Defisiensi Modal</u></b>	
Akumulasi rugi	(168.767.736.456)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Leases (continued)**

Group as a lessee (continued)

i) Right-of-use assets (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment. Refer to the accounting policies in section Impairment of non-financial assets.

The effect of adoption PSAK 73 as at January 1, 2020 (increase/(decrease)) is, as follows:

	<u>Assets</u>
	Right-of-use assets, net
	Fixed assets, net
	Security deposits
<b><u>Liabilities</u></b>	
	Lease liabilities
	Obligations under finance lease
	Provision for redelivery aircrafts
<b><u>Capital Deficiency</u></b>	
	Accumulated losses

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**k. Sewa (lanjutan)**

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Kelompok Usaha, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Kelompok Usaha melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan.

Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Leases (continued)**

Group as a lessee (continued)

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities are increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made.

In addition, the carrying amount of lease liabilities are remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (i.e., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**k. Sewa (lanjutan)**

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

iii) Liabilitas sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 dapat direkonsiliasi dengan komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019, sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount
Komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019	6.099.877.097.510
Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman per 1 Januari 2020	4,87%
Komitmen sewa operasi yang didiskon per 1 Januari 2020	5.220.315.164.805
Ditambah:	
Komitmen yang berkaitan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan	172.584.952.438
<b>Liabilitas sewa per 1 Januari 2020</b>	<b>5.392.900.117.243</b>

ii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**I. Jual dan sewa-balik**

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

1. Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Leases (continued)**

Group as a lessee (continued)

iii) Lease liabilities (continued)

The lease liabilities as at January 1, 2020 can be reconciled to the operating lease commitments as of December 31, 2019, as follows:

<b>Operating lease commitments as at December 31, 2019</b>
Weighted average incremental borrowing rate as at January 1, 2020
Discounted operating lease commitments as at January 1, 2020
Add:
Commitments relating to leases previously classified as finance leases
<b>Lease liabilities as at January 1, 2020</b>

ii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term.

**I. Sale-and-leaseback**

Assets sold under a sale-and-leaseback transaction are accounted for as follows:

1. If the sale-and-leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**l. Jual dan sewa-balik (lanjutan)**

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut: (lanjutan)

2. Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih di atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

**m. Dana pemeliharaan pesawat**

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat atas sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan secara garis lurus selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

**n. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan penumpang

Pendapatan diukur berdasarkan pertimbangan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**l. Sale-and-leaseback (continued)**

Assets sold under a sale-and-leaseback transaction are accounted for as follows: (continued)

2. If the sale-and-leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale-and-leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value. In which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

**m. Maintenance reserve funds**

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for leased aircraft is capitalized and amortized straight line over the period until the next expected major inspection or overhaul.

**n. Revenue and expense recognition**

Passenger revenue

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

Pendapatan penumpang (lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui pendapatan ketika atau saat mengalihkan kendali atas produk atau layanan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Kelompok Usaha sebagai imbalan atas jasa tersebut. Aset ditransfer ketika pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut.

Secara umum, Kelompok Usaha menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya. Pendapatan penumpang terkait dengan penerbangan penumpang berjadwal dan pendapatan penerbangan *charter* dan dicatat setelah dikurangi diskon dan termasuk pendapatan tambahan terkait (termasuk biaya tambahan bandara dan asuransi, biaya administrasi, biaya bagasi, kursi yang ditetapkan, pembatalan, dokumentasi dan biaya lainnya, dan biaya penjualan makanan dan barang dagangan di atas pesawat). Pendapatan penumpang dicatat pada saat layanan transportasi udara disediakan (yaitu pelaksanaan pada suatu titik waktu).

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Kelompok Usaha mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan melaksanakan berdasarkan kontrak.

Pendapatan Kargo

Pendapatan jasa kargo dan pendapatan terkait lainnya diakui pada saat jasa selesai diserahkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**n. Revenue and expense recognition  
(continued)**

Passenger revenue (continued)

The Group recognizes revenue when or as it transfers control over a product or service to customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. An asset is transferred when the customer obtains control of the asset.

The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements. Passenger revenue relates to scheduled passenger flight and charter flight income and is recorded net of discounts and includes the related ancillary revenue (including airport and insurance surcharges, administrative fees, baggage fee, assigned seat, cancellation, documentation and other fees, and on-board sale of meals and merchandise). Passenger revenue is recorded when the air transportation service is provided (i.e performance at a point in time).

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Cargo Revenue

Cargo waybill revenue and other related revenue are recognized upon the completion of services rendered.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**o. Imbalan kerja**

Kelompok Usaha mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)) dan undang-undang No. 13/2003 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba (akumulasi rugi) melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- i. Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- ii. Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Kelompok Usaha mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada akun "Imbalan kerja karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i. Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen.
- ii. Beban atau pendapatan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Employee benefits**

The Group provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Collective Labor Agreement and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)) and Labor Law No. 13 Year 2003 (the "Labor Law") as of December 31, 2021 and 2020, respectively. The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings (accumulated losses) through other comprehensive income in the period in which they occur.

Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods. Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment; and
- ii. The date that the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Employee benefits expense" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments.
- ii. Net interest expense or income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**o. Imbalan kerja (lanjutan)**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku.

Kelompok Usaha mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Kelompok Usaha mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

**p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Employee benefits (continued)**

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on applicable labor law.

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period which is calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation is determined by discounting the benefit.

The Group accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

**p. Foreign currency transactions and balances**

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing  
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi terakhir bank untuk tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
1 Dolar AS ("US\$")	14.269	14.105	US Dollar ("US\$") 1
1 Dolar Australia ("AUD")	10.344	10.771	Australian Dollar ("AUD") 1
1 Dolar Singapura ("SIN\$")	10.534	10.644	Singapore Dollar ("SIN\$") 1
1 Ringgit Malaysia ("MYR")	3.416	3.492	Malaysian Ringgit ("MYR") 1
1 Dong Vietnam ("VND")	0,6250	0,6100	Vietnam Dong ("VND") 1
1 Baht Thailand ("THB")	428	470	Thailand Baht ("THB") 1
1 Rupee India ("INR")	190	192	Indian Rupee ("INR") 1
1 Euro ("EUR")	16.127	17.330	Euro ("EUR") 1

Transaksi dalam mata uang asing lain dipertimbangkan tidak signifikan.

**q. Perpajakan**

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban usaha lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Foreign currency transactions and  
balances (continued)**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the Bank Indonesia's middle rates of exchange at the last banking transaction date of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

At December 31, 2021 and 2020, the rates of exchange used were:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
1 Dolar AS ("US\$")	14.269	14.105	US Dollar ("US\$") 1
1 Dolar Australia ("AUD")	10.344	10.771	Australian Dollar ("AUD") 1
1 Dolar Singapura ("SIN\$")	10.534	10.644	Singapore Dollar ("SIN\$") 1
1 Ringgit Malaysia ("MYR")	3.416	3.492	Malaysian Ringgit ("MYR") 1
1 Dong Vietnam ("VND")	0,6250	0,6100	Vietnam Dong ("VND") 1
1 Baht Thailand ("THB")	428	470	Thailand Baht ("THB") 1
1 Rupee India ("INR")	190	192	Indian Rupee ("INR") 1
1 Euro ("EUR")	16.127	17.330	Euro ("EUR") 1

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

**q. Taxation**

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**q. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak kini (lanjutan)

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kekurangan dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban pajak kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Taxation (continued)**

Current tax (continued)

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the provision that may arise.

Amendments to tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter ("SKP") is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined. Underpayment and overpayment of corporate income tax, if any, are recorded as part of "Current tax expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**q. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Taxation (continued)**

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**q. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah pajak pertambahan nilai ("PPN") kecuali:

- a) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari akun beban-beban yang diterapkan; dan
- b) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Taxation (continued)**

Deferred tax (continued)

*Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax is recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.*

*The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

Value-added tax

*Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of value-added tax ("VAT") except:*

- a) *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense account as applicable; and*
- b) *For receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

*The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.*

Final tax

*In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognize losses.*



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**q. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak final (lanjutan)

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menyajikan pajak final terkait secara terpisah.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Kelompok Usaha:

- a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui, dan
- b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**r. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Taxation (continued)**

Final tax (continued)

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax. Therefore, the Group presented such final tax separately.

The Group offsets current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and
- b. intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

**r. Fair value measurement**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) in the principal market for the asset or liability, or
- ii) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**r. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Fair value measurement (continued)**

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**s. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

**i. Aset keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB")' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Financial instruments (continued)**

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**i. Financial assets**

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Accounts receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**s. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengakuan selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Financial instruments (continued)**

**i. Financial assets (continued)**

Initial recognition and measurement (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments).
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).
- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).
- Financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at amortized cost (debt instruments).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**s. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

Pengakuan selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Kelompok Usaha yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, dan uang jaminan.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir. Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Financial instruments (continued)**

**i. Financial assets (continued)**

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, trade and other receivables, and security deposits.

Derecognition

A financial asset is derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from the assets have expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the differences between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gains or losses that had been recognized in other comprehensive income are recognized in profit or loss.

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset but has transferred control of the asset.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**s. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi.

KKE didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal.

Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

KKE diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, KKE disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan).

Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (KKE seumur hidup).

Untuk piutang usaha, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung KKE. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan.

Kelompok Usaha telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Financial instruments (continued)**

**i. Financial assets (continued)**

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss.

ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate.

The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL).

For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For account receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date.

The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**s. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**ii. Liabilitas keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, dan utang.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank, dan liabilitas sewa.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari liabilitas yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru.

Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Financial instruments (continued)**

**ii. Financial liabilities**

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings and payables.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, bank loan and lease liabilities.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**s. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**iii. Instrumen keuangan derivatif dan  
akuntansi lindung nilai**

Lindung nilai arus kas

AirAsia Berhad, entitas sepengendali, menandatangani kontrak derivatif dengan pihak ketiga untuk melindungi kebutuhan bahan bakar jet jaringan AirAsia. Kontrak derivatif bahan bakar yang ditandatangani dimaksudkan sebagai kontrak lindung nilai bahan bakar yang efektif. Selanjutnya pada tahun yang sama, AirAsia Berhad menandatangani perjanjian dengan jaringan AirAsia, termasuk Kelompok Usaha, untuk alokasi atas kuantitas nosional terkait perkiraan konsumsi bahan bakar, serta ketentuan penyelesaian berdasarkan harga tetap dan harga mengambang minyak mentah Brent.

Pada permulaan hubungan lindung nilai, Kelompok Usaha secara resmi menetapkan dan mendokumentasikan hubungan lindung nilai yang ingin diterapkan akuntansi lindung nilai serta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melaksanakan lindung nilai.

Dokumentasi tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana Kelompok Usaha akan menilai apakah hubungan lindung nilai tersebut memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai (termasuk analisis sumber ketidakefektifan lindung nilai dan bagaimana rasio lindung nilai ditentukan). Hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut:

- Ada 'hubungan ekonomi' antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai.
- Pengaruh risiko kredit tidak 'mendominasi perubahan nilai' yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut.
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai sama dengan yang dihasilkan dari jumlah item lindung nilai yang Kelompok Usaha benar-benar lindung nilai dan jumlah instrumen lindung nilai yang benar-benar digunakan Kelompok Usaha untuk lindung nilai atas jumlah item lindung nilai tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Financial instruments (continued)**

**iii. Derivative financial instruments and  
hedge accounting**

Cash flow hedges

AirAsia Berhad, entity under common control, entered into derivative contracts with third parties to hedge the jet fuel requirements of the AirAsia network. Fuel derivative contracts entered into were designated as effective fuel hedging contracts. Subsequently in the same year, AirAsia Berhad entered into agreement with AirAsia network, including the Group, for the allocation of notional quantity in relation to the expected fuel consumptions, and the terms of settlement based on fixed and floating prices of Brent crude oil price.

At the inception of a hedge relationship, the Group formally designates and documents the hedge relationship to which it wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item, the nature of the risk being hedged and how the Group will assess whether the hedging relationship meets the hedge effectiveness requirements (including the analysis of sources of hedge ineffectiveness and how the hedge ratio is determined). A hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all of the following effectiveness requirements:

- There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument.
- The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship.
- The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Group actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Group actually uses to hedge that quantity of hedged item.



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**s. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**iii. Instrumen keuangan derivatif dan  
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui di OCI sebagai cadangan lindung nilai arus kas, sedangkan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Cadangan lindung nilai arus kas disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah dari keuntungan atau kerugian kumulatif instrumen lindung nilai dan perubahan kumulatif nilai wajar item lindung nilai.

Kelompok Usaha hanya menetapkan elemen spot kontrak *forward* sebagai instrumen lindung nilai. Unsur *forward* diakui di OCI dan diakumulasi dalam komponen ekuitas terpisah sebagai biaya cadangan lindung nilai.

Jika akuntansi lindung nilai arus kas dihentikan, jumlah yang telah diakumulasi di OCI harus tetap dalam akumulasi OCI jika arus kas masa depan yang dilindungi nilainya masih diharapkan terjadi. Jika tidak, jumlah tersebut akan segera direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Setelah penghentian, setelah arus kas lindung nilai terjadi, setiap jumlah yang tersisa dalam akumulasi OCI harus diperhitungkan tergantung pada sifat transaksi yang mendasari seperti dijelaskan di atas.

**iv. Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Financial instruments (continued)**

**iii. Derivative financial instruments and  
hedge accounting (continued)**

Cash flow hedges (continued)

The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in OCI in the cash flow hedge reserve, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The cash flow hedge reserve is adjusted to the lower of the cumulative gain or loss on the hedging instrument and the cumulative change in fair value of the hedged item.

The Group designates only the spot element of forward contracts as a hedging instrument. The forward element is recognized in OCI and accumulated in a separate component of equity as cost of hedging reserve.

If cash flow hedge accounting is discontinued, the amount that has been accumulated in OCI must remain in accumulated OCI if the hedged future cash flows are still expected to occur. Otherwise, the amount will be immediately reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment. After discontinuation, once the hedged cash flow occurs, any amount remaining in accumulated OCI must be accounted for depending on the nature of the underlying transaction as described above.

**iv. Offsetting of financial instruments**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**t. Biaya emisi saham**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**u. Laba (rugi) per saham dasar**

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba (rugi) per Saham", laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

**v. Informasi segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara reguler direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Issuance costs of share capital**

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

**u. Basic earnings (loss) per share**

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings (loss) per Share", the basic earnings (loss) per share attributable to the equity holder of the parent entity are computed by dividing profit (loss) for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as of the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

**v. Segment information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**v. Informasi segmen (lanjutan)**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (lanjutan)

- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap segmen.

Kelompok Usaha memiliki dua kategori segmen yaitu operasi penerbangan dan *ancillary* dan lain-lain (Catatan 31).

**w. Peristiwa setelah periode pelaporan**

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**v. Segment information (continued)**

*An operating segment is a component of an entity: (continued)*

- c. for which discrete financial information is available.*

*Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each segment.*

*The Group has two segment categories which are flight operations and ancillary and others (Note 31).*

**w. Events after the reporting period**

*Post-period events that provide additional information about the Group's consolidated financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements.*

*Post-period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**x. Perubahan kebijakan akuntansi**

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 sebagai berikut:

Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2)

Amandemen-amandemen ini memberikan kelonggaran sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank (Interbank Offered Rate) diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko (SBB). Amandemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini:

- Cara praktis yang mensyaratkan perubahan kontraktual, atau perubahan arus kas yang secara langsung sebagaimana disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, yang setara dengan pergerakan suku bunga pasar.
- Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.
- Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas untuk memenuhi ketentuan dapat diidentifikasi secara terpisah, pada saat instrumen SBB ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko.

Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Kelompok Usaha bermaksud untuk menggunakan cara praktis di periode-periode mendatang jika dapat diterapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**x. Changes in accounting principles**

The Group has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual years beginning on or after January 1, 2021 as follows:

Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 - Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2)

The amendments provide temporary reliefs which address the financial reporting effects when an interbank offered rate (IBOR) is replaced with an alternative nearly risk-free interest rate (RFR). The amendments include the following practical expedients:

- A practical expedient to require contractual changes, or changes to cash flows that are directly required by the (interest rate benchmark) reform, to be treated as changes to a floating interest rate, equivalent to a movement in a market rate of interest.
- Permit changes required by interest rate benchmark reform to be made to hedge designations and hedge documentation without the hedging relationship being discontinued.
- Provide temporary relief to entities from having to meet the separately identifiable requirement when an RFR instrument is designated as a hedge of a risk component.

These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group. The Group intends to use the practical expedients in future periods if they become applicable.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Amandemen PSAK 73: Sewa - Konsesi Sewa  
Terkait Covid-19

Sehubungan dengan pandemi yang terus berlangsung, amandemen tambahan diterbitkan pada bulan Maret 2021 dimana memperpanjang cakupan periode konsesi sewa, yang merupakan salah satu syarat penerapan cara praktis, dari tanggal 30 Juni 2021 dalam amandemen PSAK 73 Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 yang diterbitkan di bulan Mei 2020, menjadi 30 Juni 2022.

Jika penyewa telah menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Mei 2020, maka diharuskan untuk terus menerapkannya secara konsisten, untuk semua kontrak sewa dengan karakteristik serupa dan dalam keadaan serupa, menggunakan amandemen tersebut. Jika penyewa tidak menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Mei 2020 untuk konsesi sewa yang memenuhi syarat, maka penyewa tidak dapat menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Maret 2021.

Amandemen Maret 2021 diterapkan secara retrospektif, dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amandemen tersebut sebagai penyesuaian terhadap saldo awal laba pada awal periode pelaporan tahunan di mana penyewa pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Namun, Kelompok Usaha belum menerima konsesi sewa terkait Covid-19, tetapi berencana untuk menerapkan cara praktis jika berlaku dalam periode penerapan yang diizinkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**x. Changes in accounting principles  
(continued)**

Amendments to PSAK 73: Leases - Covid-19  
Related Rent Concessions

*In light of the ongoing pandemic additional amendment was subsequently issued in March 2021 to extend the scope of the lease concession period, which is one of the conditions for applying the practical expedient, from June 30, 2021 in Covid-19 Related Rent Concessions - Amendments to PSAK 73: Leases issued in May 2020, to June 30, 2022.*

*If a lessee already applied the practical expedient in the May 2020 amendment, it is required to continue to apply the practical expedient consistently, to all lease contracts with similar characteristics and in similar circumstances, using the March 2021 amendment. If a lessee did not apply the practical expedient in the May 2020 amendment to eligible lease concessions, it is prohibited from applying the practical expedient in the March 2021 amendment.*

*The March 2021 amendment is to be applied retrospectively, recognizing the cumulative effect of initially applying that amendment as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the beginning of the annual reporting period in which the lessee first applies the amendment.*

*However, the Group has not received Covid-19-related rent concessions but plans to apply the practical expedient if it becomes applicable within allowed period of application.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

**Penyesuaian Tahunan 2021**

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amandemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan memengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 13: Properti Investasi, tentang pengungkapan penerapan model nilai wajar telah dihapus.
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).
- ISAK 16: Pengaturan Konsesi Jasa, mengenai penyesuaian dalam beberapa paragraf dalam contoh ilustrasi agar konsisten dengan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

**y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat standar tersebut berlaku efektif, dan dampak penerapan standar tersebut terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**x. Changes in accounting principles  
(continued)**

**2021 Annual Improvements**

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow-scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.
- PSAK 13: Investment Property, regarding disclosure of applying fair value model has been deleted.
- PSAK 48: Impairment of Assets, regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).
- ISAK 16: Service concession arrangement, regarding adjustment in several paragraphs in illustrative example to be consistent with PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

**y. Accounting standards that have been published but not yet effective**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of the completion date of this consolidated financial statements.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan  
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

Kecuali disebutkan lain, Kelompok Usaha tidak mengharapkan adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

**Mulai efektif pada atau setelah  
1 Januari 2022**

Amandemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amandemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Entitas menerapkan amandemen tersebut pada kontrak yang belum terpenuhi semua kewajibannya pada awal periode pelaporan tahunan yang mana entitas pertama kali menerapkan amandemen (tanggal aplikasi awal).

Entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Sebagai gantinya, entitas mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amandemen sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba atau komponen ekuitas lainnya, sebagaimana mestinya, pada tanggal aplikasi. Penerapan lebih dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**y. Accounting standards that have been  
published but not yet effective  
(continued)**

*Unless otherwise indicated, the Group does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its consolidated financial statements.*

**Effective beginning on or after  
January 1, 2022**

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

*This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.*

*The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract comprise of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:*

1. *Incremental costs to fulfill the contract, and*
2. *Allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

*An entity shall apply those amendments to contracts existing at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendments (the date of initial application).*

*The entity shall not restate comparative information. Instead, the entity shall recognize the cumulative effect of initially applying the amendments as an adjustment to the opening balance of retained earnings (or other component of equity, as appropriate) at the date of initial application. Earlier application is permitted.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

- y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

**Mulai efektif pada atau setelah  
1 Januari 2022 (lanjutan)**

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71:  
Instrumen Keuangan

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang diperhitungkan entitas dalam mengevaluasi apakah persyaratan yang dimodifikasi dari suatu liabilitas keuangan menyebabkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Biaya tersebut hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan namun tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Perusahaan pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 – PSAK 73: Sewa

Amandemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena cara insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

Amandemen ini diterapkan secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan diperkenankan namun amandemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Perusahaan pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

- y. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

**Effective beginning on or after  
January 1, 2022 (continued)**

2020 Annual Improvements - PSAK 71:  
Financial Instruments

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the modified terms of a financial liability required derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Company upon first-time adoption.

2020 Annual Improvements - PSAK 73:  
Leases

The amendment to Illustrative Example 13 accompanying PSAK 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

The amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Company upon first-time adoption.



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan  
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023**

Amandemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil  
sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif untuk aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal dari periode sajian paling awal dimana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan  
Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai  
Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Amandemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menangguhkan penyelesaian.
- Bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir period pelaporan.
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas.
- Hanya jika suatu derivatif melekat dalam liabilitas konvertibel merupakan instrumen ekuitas saja, penggunaan frasa liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**y. Accounting standards that have been  
published but not yet effective  
(continued)**

**Effective beginning on or after January 1,  
2023**

Amendments to PSAK 16: Fixed Assets -  
Proceeds before Intended Use

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2023 and shall be applied retrospectively to items of property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Company.

Amendments to PSAK 1: Presentation of  
Financial Statements - Classification of  
Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- What is meant by a right to defer settlement.
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period.
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right.
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

- y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023  
(lanjutan)**

Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang (lanjutan)

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif.

Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amandemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

- y. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

**Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)**

Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current (continued)

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

The Group is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation. Earlier application is permitted.

Amendment of PSAK 1: Presentation of financial statement - Disclosure of accounting policies

This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures.

The amendments aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

The amendments are effective on or after 1 January 2023 with earlier application permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's accounting policy disclosures.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

- y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023  
(lanjutan)**

Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

Amandemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut. Penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amandemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

- y. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

**Effective beginning on or after January 1,  
2023 (continued)**

Amendment of PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates

The amendments introduce a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

The amendments are effective on or after 1 January 2023 and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

Amendment of PSAK 46: Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan yang menyertainya, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian tentang asumsi dan estimasi ini dapat menghasilkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode mendatang.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Ketidakpastian yang ada sehubungan dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa mendatang. Perhitungan untuk pajak penghasilan badan diungkapkan di Catatan 24.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak -  
Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kelompok Usaha menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apapun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Kelompok Usaha memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the accompanying disclosures, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the assets and liabilities affected in future periods.

**Judgments**

These judgments are made by the management in order to apply the Group's accounting policies, which have the most significant influence on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The computation of corporate income tax is disclosed in Note 24.

Lease term of contracts with renewal and  
termination options - Group as lessee

The Group determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak -  
Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

Kelompok Usaha mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan memengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 11.

**Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama lain ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun finansial berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi yang ada pada saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 28,75 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan dalam Catatan 10.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments (continued)**

Lease term of contracts with renewal and  
termination options - Group as lessee (continued)

The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Further disclosures of leases are made in Note 11.

**Estimations and assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising that are beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 28.75 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2021 and 2020 is disclosed in Note 10.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 18.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimations and assumptions (continued)**

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gain or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position through other comprehensive income the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Group's estimated employee benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 are discussed further in Note 18.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah utang pajak kini atau masa mendatang atau jumlah klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan utang pajak yang tidak pasti atau klaim restitusi pajak yang dapat terpulihkan terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" dan PSAK 46, "Pajak Penghasilan". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika utang pajak atas manfaat pajak yang tidak pasti atau cadangan atas klaim restitusi pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

Penyisihan atas pengembalian pesawat

Penyisihan dibuat dengan menggunakan model yang melibatkan sejumlah asumsi dan memerlukan pertimbangan yang signifikan termasuk pola pemanfaatan dan perawatan pesawat dan mesin di masa lalu dan yang diharapkan di masa depan, perkiraan biaya perawatan pada saat pengembalian pesawat, dan tingkat diskonto diterapkan untuk menghitung nilai sekarang dari kewajiban masa depan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimations and assumptions (continued)**

Uncertainty of tax provisions

*In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities or recoverable amount of the claim for tax refund due to on-going investigations by, or negotiation with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability or the recoverable amount of the claim for tax refund related to uncertain tax positions, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and PSAK 46, "Income Taxes" The Group makes an analysis of all uncertain tax positions to determine if a tax liability for uncertain tax benefit or a provision for unrecoverable claim for tax refund should be recognized.*

Provision for redelivery aircrafts

*The provision is made by using a model which incorporates a number of assumptions and requires significant judgement, including past and expected future utilization and maintenance patterns of the aircraft and engines, expected cost of the maintenance at the time to return the aircrafts, and discount rate applied to calculate the present value of the future liability.*

Impairment of non-financial assets

*Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha mencatat kerugian penurunan nilai aset tetap dan aset hak-guna. Nilai tercatat neto atas aset tetap dan aset hak-guna Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, diungkapkan masing-masing dalam Catatan 10 dan 11.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain

Kelompok Usaha menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari KKE. Matriks provisi digunakan untuk menghitung KKE untuk piutang lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Nilai tercatat piutang lain-lain Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimations and assumptions (continued)**

Impairment of non-financial assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group recorded allowance for impairment losses of fixed assets and right-of-use assets. The net carrying value of the Group's fixed assets and right-of-use assets as of December 31, 2021 and 2020 are disclosed in Notes 10 and 11, respectively.

Allowance for impairment of other receivables

The Group estimates impairment allowance for other receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amounts of the Group's other receivables before allowance for impairment as of December 31, 2021 and 2020 further details are presented in Note 6 to the consolidated financial statements.



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Sewa - mengestimasi suku bunga pinjaman  
inkremental

Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa.

IBR adalah tingkat suku bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha atas pinjaman dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Kelompok Usaha, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tarif yang dapat diamati atau ketika mereka perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa.

Kelompok Usaha mengestimasi IBR dengan menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

Nilai wajar instrumen derivatif

Aset dan liabilitas derivatif entitas anak dicatat pada nilai wajar, yang penentuannya memerlukan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi.

Sementara komponen signifikan dari pengukuran nilai wajar ditentukan dengan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi (yaitu, harga bahan bakar berjangka dan tingkat diskonto), jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda karena penggunaan metodologi penilaian yang berbeda.

Setiap perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini akan memengaruhi secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimations and assumptions (continued)**

Leases - estimating the incremental borrowing  
rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities.

The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

Fair value of derivative instruments

The Subsidiary's derivative assets and liabilities are carried at fair value, the determination of which requires the use of accounting estimates and judgements.

While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidence (i.e., forward fuel prices and discount rates), the amount of changes in fair value would differ due to usage of different valuation methodology.

Any change in fair value of these derivative instruments would affect directly the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN BANK**

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Kas	141.469.998	277.887.805	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.510.835.723	5.305.458.370	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4.057.266.853	40.478.982	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.625.402.404	3.430.358.500	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.541.131.788	3.483.691.660	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	246.972.654	284.937.741	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	239.856.030	937.959.973	PT Bank Permata Tbk
Citibank, N.A.	64.394.535	39.174.320	Citibank, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.536.703	3.908.703	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.155.020.042	1.967.666.252	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank, N.A.	1.650.659.852	756.787.582	Citibank, N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	927.432.855	931.777	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Rekening Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong Account</u>
Citibank, N.A.	1.831.585.115	1.773.162.651	Citibank, N.A.
<u>Rekening Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	121.353.033	38.564.265	Citibank, N.A.
<u>Rekening Dolar Australia</u>			<u>Australian Dollar Account</u>
Citibank, N.A.	11.390.280	349.094.924	Citibank, N.A.
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit Accounts</u>
Citibank, N.A.	4.317.848	28.208.758	Citibank, N.A.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.677.193	3.755.788	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
<b>Total</b>	<b>21.134.302.906</b>	<b>18.722.028.051</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank. Pendapatan bunga yang berasal dari kas di bank dan deposito jangka pendek disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The details of cash on hand and in banks are as follows:

As of December 31, 2021 and 2020, there are no cash on hand and in banks pledged as collateral to payables or loans.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rates from each bank. Interest income from cash in banks and short-term deposit is presented as part of "Finance income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Kartu kredit	369.091.348	5.096.546.896	Credit card
Agen kargo	107.215.587	167.647.109	Cargo agents
Perantara pembayaran	21.957.272	375.254.273	Payment channel
Lain-lain	49.800.869	191.696.119	Others
<b>Total</b>	<b>548.065.076</b>	<b>5.831.144.397</b>	<b>Total</b>

**5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES**

The details of trade receivables - third parties are as follows:

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Rupiah	548.065.076	5.831.144.397	Rupiah
<b>Total</b>	<b>548.065.076</b>	<b>5.831.144.397</b>	<b>Total</b>

The details of trade receivables - third parties based on the currency are as follows:

Analisis umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	454.246.891	5.663.497.288	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			Past due but not impaired:
1-30 hari	-	-	1-30 days
31-60 hari	-	-	31-60 days
61-90 hari	-	-	61-90 days
Lebih dari 90 hari	93.818.185	167.647.109	More than 90 days
<b>Total</b>	<b>548.065.076</b>	<b>5.831.144.397</b>	<b>Total</b>

The aging analysis of trade receivables - third parties are as follows:

Jangka waktu kredit normal adalah 30 hingga 45 hari setelah jasa diberikan. Manajemen berpendapat bahwa piutang usaha - pihak ketiga dapat tertagih seluruhnya dan tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas saldo piutang usaha - pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The normal credit term is 30 to 45 days upon service rendered. The management is of the opinion that all trade receivables - third parties are fully collectible and no allowance of impairment losses on trade receivables - third parties is necessary as of December 31, 2021 and 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang usaha PT Indonesia AirAsia, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur masing-masing sebesar Rp548.065.076 dan Rp5.831.144.397 (Catatan 16).

As of December 31, 2021 and 2020, trade receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors amounted to Rp548,065,076 dan Rp5,831,144,397, respectively (Note 16).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG LAIN-LAIN, NETO**

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Pihak berelasi (Catatan 23)	26.017.262.529	338.677.499.529	<i>Related parties (Note 23)</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	19.250.431.602	17.706.579.715	<i>Other receivables - third parties</i>
<b>Total</b>	<b>45.267.694.131</b>	<b>356.384.079.244</b>	<b>Total</b>
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 23)	-	(310.769.242.105)	<i>Allowance for impairment losses on other receivables - related parties (Note 23)</i>
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak ketiga	(12.955.734.966)	(12.955.734.966)	<i>Allowance for impairment losses on other receivables - third parties</i>
<b>Total</b>	<b>(12.955.734.966)</b>	<b>(323.724.977.071)</b>	<b>Total</b>
<b>Neto</b>	<b>32.311.959.165</b>	<b>32.659.102.173</b>	<b>Net</b>

**6. OTHER RECEIVABLES, NET**

The details of other receivables are as follows:

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Rupiah	17.010.594.919	5.414.101.512	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	12.579.761.994	24.566.413.850	<i>US Dollar</i>
Dolar Australia	2.405.460.474	2.504.920.900	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	316.141.778	173.665.911	<i>Singapore Dollar</i>
<b>Total</b>	<b>32.311.959.165</b>	<b>32.659.102.173</b>	<b>Total</b>

The details of other receivables based on the currency are as follows:

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Saldo awal	323.724.977.071	12.955.734.966	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	4.028.975.400	310.769.242.105	<i>Provision during the year (Note 27)</i>
Penghapusan (Catatan 23)	(314.798.217.505)	-	<i>Write-offs (Note 23)</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>12.955.734.966</b>	<b>323.724.977.071</b>	<b>Ending balance</b>

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain secara individual tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

The management is of the opinion that the above allowance for individual impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang lain-lain PT Indonesia AirAsia, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditor masing-masing sebesar Rp32.311.959.165 dan Rp32.659.102.173 (Catatan 16).

As of December 31, 2021 and 2020, other receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, are pledged as collateral to the facilities loan obtained from creditors amounted to Rp32,311,959,165 dan Rp32.659.102.173, respectively (Note 16).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Suku cadang	53.826.784.157	55.165.272.292	Spare parts
Barang dagangan dalam penerbangan	4.482.754.004	8.456.218.038	Inflight goods
<b>Total</b>	<b>58.309.538.161</b>	<b>63.621.490.330</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan hasil penelaahan akun persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai dan/atau penyisihan penghapusan pada persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 10). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

**7. INVENTORIES**

This account consists of:

Based on the review of the inventory at the end of the year, the management believes there is no need for impairment and/or allowance of inventories.

As of December 31, 2021 and 2020, certain inventories were insured against fire and other risks (Note 10). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible losses on the inventories insured.

As of December 31, 2021 and 2020, inventories are not pledged as collateral.

**8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Bahan bakar	10.744.949.325	4.699.784.420	Fuel
Karyawan	-	817.095.051	Employee
Lain-lain	75.634.358	851.204.378	Others
<b>Total</b>	<b>10.820.583.683</b>	<b>6.368.083.849</b>	<b>Total</b>

Uang muka bahan bakar merupakan pembayaran kepada Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., dan Chevron (Thailand) Ltd.

Analisis mutasi saldo uang muka bahan bakar adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Saldo awal	4.699.784.420	161.368.908.072	Beginning balance
Penambahan	313.504.971.523	1.129.519.362.601	Additions
Pengurangan	(307.459.806.618)	(1.286.188.486.253)	Deductions
<b>Saldo akhir</b>	<b>10.744.949.325</b>	<b>4.699.784.420</b>	<b>Ending balance</b>

**8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

This account consists of:

Advances for fuel represents payments to Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., and Chevron (Thailand) Ltd.

An analysis of the movements in the balance of advances fuel is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. DANA PEMELIHARAAN PESAWAT**

Akun ini merupakan dana pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang dibayarkan kepada lessor selama periode sewa (Catatan 32). Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo dana pemeliharaan pesawat masing-masing sebesar Rp34.310.380.145 dan Rp29.934.868.125.

Analisis mutasi saldo dana pemeliharaan pesawat adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	29.934.868.125	63.374.269.271
Penambahan dana pemeliharaan pesawat	4.375.512.020	9.841.946.453
Reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset hak-guna	-	(43.281.347.599)
<b>Saldo akhir</b>	<b>34.310.380.145</b>	<b>29.934.868.125</b>

**9. MAINTENANCE RESERVE FUNDS**

This account represents the maintenance and repair reserve funds paid to the lessor during the lease term period (Note 32). As of December 31, 2021 and 2020, the balances of maintenance reserve funds amounted to Rp34,310,380,145 and Rp29,934,868,125, respectively.

An analysis of the movements in the balance of maintenance reserve funds is as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	29.934.868.125	63.374.269.271
Penambahan dana pemeliharaan pesawat	4.375.512.020	9.841.946.453
Reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset hak-guna	-	(43.281.347.599)
<b>Saldo akhir</b>	<b>34.310.380.145</b>	<b>29.934.868.125</b>

**10. ASET TETAP, NETO**

**10. FIXED ASSETS, NET**

31 Desember 2021/December 31, 2021						
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balance	
<b>Nilai perolehan</b>						<b>Cost</b>
Tanah	176.769.049.934	-	-	-	176.769.049.934	Land
Bangunan	384.407.638.387	-	-	-	384.407.638.387	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	161.077.024.127	-	-	673.394.134	161.750.418.261	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	346.659.014.290	3.683.001.850	-	-	350.342.016.140	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.130.759.704	-	-	-	1.130.759.704	Ground support equipment
Kendaraan	12.458.041.226	-	-	-	12.458.041.226	Vehicles
Peralatan kantor	73.070.774.132	1.521.811.542	(987.690.193)	(332.862.134)	73.272.033.347	Office equipment
Renovasi	19.713.076.898	-	(8.427.364.620)	(340.532.000)	10.945.180.278	Renovation
Total nilai perolehan	1.175.285.378.698	5.204.813.392	(9.415.054.813)	-	1.171.075.137.277	Total cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	23.444.515.885	13.370.700.466	-	-	36.815.216.351	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	82.549.140.859	13.967.195.255	-	664.201.407	97.180.537.521	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	211.361.700.194	24.776.458.534	-	-	236.138.158.728	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.037.314.703	8.000.000	-	-	1.045.314.703	Ground support equipment
Kendaraan	12.398.836.324	114.517.816	-	-	12.513.354.140	Vehicles
Peralatan kantor	60.226.953.296	3.792.958.096	(998.190.192)	(323.669.407)	62.698.051.793	Office equipment
Renovasi	15.546.351.865	1.756.065.383	(8.427.364.622)	(340.532.000)	8.534.520.626	Renovation
Total akumulasi penyusutan	406.564.813.126	57.785.895.550	(9.425.554.814)	-	454.925.153.862	Total accumulated depreciation
Kerugian penurunan nilai	48.428.734.534	-	-	-	48.428.734.534	Impairment losses
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>720.291.831.038</b>				<b>667.721.248.881</b>	<b>Net carrying value</b>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)**

**10. FIXED ASSETS, NET (continued)**

31 Desember 2020/December 31, 2020							
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ PSAK 73 Adoption (Note 2)	Saldo Akhir/ Ending balance	
<b>Nilai perolehan</b>							<b>Cost</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	176.769.049.934	-	-	-	-	176.769.049.934	Land
Bangunan	384.407.638.387	-	-	-	-	384.407.638.387	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	284.402.042.921	-	(123.325.018.794)	-	-	161.077.024.127	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	335.744.201.093	10.914.813.197	-	-	-	346.659.014.290	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.099.164.704	31.595.000	-	-	-	1.130.759.704	Ground support equipment
Kendaraan	12.458.041.226	-	-	-	-	12.458.041.226	Vehicles
Peralatan kantor	71.928.528.555	1.142.245.577	-	-	-	73.070.774.132	Office equipment
Renovasi	19.018.886.488	542.480.910	-	151.709.500	-	19.713.076.898	Renovation
Aset dalam penyelesaian	868.231.500	-	(716.522.000)	(151.709.500)	-	-	Work in progress
Sub-total	1.286.695.784.808	12.631.134.684	(124.041.540.794)	-	-	1.175.285.378.698	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Assets under finance lease</u>
Pesawat	385.015.597.707	-	-	-	(385.015.597.707)	-	Aircraft
Total nilai perolehan	1.671.711.382.515	12.631.134.684	(124.041.540.794)	-	(385.015.597.707)	1.175.285.378.698	Total cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan	10.073.815.419	13.370.700.466	-	-	-	23.444.515.885	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	81.171.174.749	20.151.386.344	(18.773.420.234)	-	-	82.549.140.859	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	186.176.268.219	25.185.431.975	-	-	-	211.361.700.194	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.018.114.703	19.200.000	-	-	-	1.037.314.703	Ground support equipment
Kendaraan	12.164.105.431	234.730.893	-	-	-	12.398.836.324	Vehicles
Peralatan kantor	56.148.696.160	4.078.257.136	-	-	-	60.226.953.296	Office equipment
Renovasi	13.805.265.899	1.741.085.966	-	-	-	15.546.351.865	Renovation
Sub-total	360.557.440.580	64.780.792.780	(18.773.420.234)	-	-	406.564.813.126	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Assets under finance lease</u>
Pesawat	118.877.405.776	-	-	-	(118.877.405.776)	-	Aircraft
Total akumulasi penyusutan	479.434.846.356	64.780.792.780	(18.773.420.234)	-	(118.877.405.776)	406.564.813.126	Total accumulated depreciation
Kerugian penurunan nilai	12.515.080.856	35.913.653.678	-	-	-	48.428.734.534	Impairment losses
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>1.179.761.455.303</b>					<b>720.291.831.038</b>	<b>Net carrying value</b>

Termasuk dalam pengurangan mesin pesawat dan peralatan penerbangan sebesar Rp12.430.562.560 merupakan penyesuaian atas kelebihan penyisihan dana pemeliharaan pesawat pada tanggal 31 Desember 2020.

Included in the deductions of aircraft engines and inflight equipments amounted to Rp12,430,562,560 is adjustment on over recording of the provision for maintenance reserve funds as of December 31, 2020.

Pada tanggal 1 Januari 2020, pesawat merupakan aset sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa pembiayaan sebesar Rp266.138.191.931 diklasifikasikan dari aset tetap ke aset hak-guna (Catatan 2).

As at January 1, 2020, aircraft is the lease asset previously recognized under finance lease amounted to Rp266,138,191,931 were reclassified from fixed assets to right-of-use assets (Note 2).

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp57.785.895.550 dan Rp64.780.792.780.

Depreciation expense charged to operating expenses for the year ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp57,785,895,550 and Rp64,780,792,780, respectively.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)**

Analisis penjualan aset tetap selain pesawat adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Penerimaan dari penjualan	-	59.144.000.000	Proceeds from sale
Nilai tercatat	-	(92.121.036.000)	Carrying value
<b>Rugi beban usaha lain (Catatan 27)</b>	<b>-</b>	<b>(32.977.036.000)</b>	<b>Loss - other operating expense (Note 27)</b>

Pada bulan Oktober 2019, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, melakukan transaksi jual dan sewa-balik atas pesawatnya (aset sewa pembiayaan) masing-masing dengan Aircraft MSN 3182 LLC dan Aircraft MSN 3486 LLC yang menghasilkan sewa operasi.

IAA memiliki selisih lebih atas nilai wajar dari transaksi jual dan sewa-balik pesawat sebesar Rp25.720.321.602, yang dicatat sebagai akun "Laba transaksi jual dan sewa-balik ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa selama 72 bulan. Total amortisasi masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp4.286.720.267. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo laba transaksi jual dan sewa-balik ditangguhkan masing-masing sebesar Rp12.145.707.423 dan Rp16.432.427.690.

Pada bulan April 2019, IAA melakukan pembelian tanah dan bangunan sebesar US\$34.000.000 dengan area masing-masing seluas 10.731 m2 dan 11.200 m2 yang berlokasi di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang, yang sebagian dibayar melalui uang muka sebesar Rp527.250.888.321 atau setara dengan US\$32.321.066. IAA memperoleh fasilitas pinjaman bank untuk melunasi pembelian tersebut (Catatan 16).

Hierarki nilai wajar pesawat berada pada tingkat 2. Pada tanggal 1 Januari 2020, aset sewa pembiayaan - pesawat dengan nilai buku sebesar Rp266.138.191.931 direklasifikasi dari aset tetap menjadi aset hak-guna (Catatan 2 dan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen mencatat kerugian penurunan nilai aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap sebesar Rp48.428.734.534.

**10. FIXED ASSETS, NET (continued)**

The analysis of the sale of fixed assets other than aircraft is as follows:

In October 2019, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, entered into sale-and-leaseback transactions of its aircrafts (assets under finance lease) with Aircraft MSN 3182 LLC and Aircraft MSN 3486 LLC, which resulted in operating lease.

IAA has the excess over fair value from sale-and-leaseback transactions of its aircrafts amounted to Rp25,720,321,602, which recorded as "Deferred income from sale-and-leaseback transaction" account in the consolidated statements of financial position, shall be deferred and amortised over the lease period of 72 months. Total amortization for the year ended December 31, 2021 and 2020 was amounted to Rp4,286,720,267. As of December 31, 2021 and 2020, the balances of deferred income from sale-and-leaseback transaction amounted to Rp12,145,707,423 and Rp16,432,427,690, respectively.

In April 2019, IAA purchased land and building amounted to US\$34,000,000 with areas of 10,731 m2 and 11,200 m2, respectively, located at Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang, that is partially paid as advances amounted to Rp527,250,888,321 or equivalent to US\$32,321,066. IAA obtained bank loan facility to settle such purchase (Note 16).

Fair value hierarchy of the aircrafts was on level 2. As at January 1, 2020, assets under finance lease - aircraft is the lease asset amounted to Rp266,138,191,931 was reclassified from fixed assets to right-of-use assets (Note 2 and 11).

As of December 31, 2020, management recorded impairment losses of fixed assets to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets amounted to Rp48,428,734,534.



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp183.912.612.620 dan Rp101.145.691.767.

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap dan persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp457.788.900.000 dan US\$727.403.880 (2020: Rp445.788.900.000 dan US\$885.611.820) oleh FPG Insurance dan PT Asuransi Sinar Mas, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko yang dipertanggungjawabkan.

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha adalah berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"), yang masa berlakunya akan berakhir antara tahun 2043 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah akan dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi aset tetap, manajemen berpendapat bahwa kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penyesuaian taksiran masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tertentu dijaminkan atas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 16).

**10. FIXED ASSETS, NET (continued)**

As of December 31, 2021 and 2020, the acquisition costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp183,912,612,620 and Rp101,145,691,767, respectively.

As of December 31, 2021, fixed assets and certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp457,788,900,000 and US\$727,403,880 (2020: Rp445,788,900,000 and US\$885,611,280) by FPG Insurance and PT Asuransi Sinar Mas, which in management's opinion is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), which will expire between 2043 and 2046. The management believes that the said titles of land rights ownership can be renewed/extended upon expiry.

Based on the review of the condition of fixed assets, the management is of the opinion that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets.

Based on management review, there were no events or changes in circumstances which indicate an adjustment for estimated useful life, residual values and depreciation method of the fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, certain assets were pledged as collateral to the bank loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 16).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. SEWA**

**a. Aset hak-guna, neto**

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	Pesawat/ Aircrafts	Mesin pesawat/ Aircrafts engine	Jumlah/ Amount	
<b>Biaya perolehan</b>				<b>At cost</b>
Saldo per 1 Januari 2021	5.917.545.691.496	15.241.197.731	5.932.786.889.227	Balance as of January 1, 2021
Penambahan	86.478.736.967	-	86.478.736.967	Additions
Modifikasi	380.806.114.001	-	380.806.114.001	Modifications
Pengurangan	(126.965.231.983)	-	(126.965.231.983)	Deductions
<b>Total nilai perolehan</b>	<b>6.257.865.310.481</b>	<b>15.241.197.731</b>	<b>6.273.106.508.212</b>	<b>Total cost</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>				<b>Accumulated depreciation</b>
Saldo per 1 Januari 2021	(1.192.519.703.835)	(7.516.981.041)	(1.200.036.684.876)	Balance as of January 1, 2021
Penyusutan	(949.610.083.708)	(7.355.558.081)	(956.965.641.789)	Depreciation
Pengurangan	126.965.231.983	-	126.965.231.983	Deductions
<b>Total akumulasi penyusutan</b>	<b>(2.015.164.555.560)</b>	<b>(14.872.539.122)</b>	<b>(2.030.037.094.682)</b>	<b>Total accumulated depreciation</b>
Kerugian penurunan nilai aset hak-guna	(225.514.384.785)	(368.658.609)	(225.883.043.394)	Impairment losses of right-of-use assets
<b>Nilai tercatat neto per 31 Desember 2021</b>	<b>4.017.186.370.136</b>	<b>-</b>	<b>4.017.186.370.136</b>	<b>Net carrying value as of December 31, 2021</b>

	Pesawat/ Aircrafts	Mesin pesawat/ Aircrafts engine	Jumlah/ Amount	
<b>Biaya perolehan</b>				<b>At cost</b>
Saldo per 1 Januari 2020	-	-	-	Balance as of January 1, 2020
Penyesuaian transisi (Catatan 2)	5.530.167.939.139	15.241.197.731	5.545.409.136.870	Transition adjustment (Note 2)
Penambahan	387.377.752.357	-	387.377.752.357	Additions
<b>Total nilai perolehan</b>	<b>5.917.545.691.496</b>	<b>15.241.197.731</b>	<b>5.932.786.889.227</b>	<b>Total cost</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>				<b>Accumulated depreciation</b>
Saldo per 1 Januari 2020	-	-	-	Balance as of January 1, 2020
Penyesuaian transisi (Catatan 2)	(118.774.652.542)	-	(118.774.652.542)	Transition adjustment (Note 2)
Penyusutan	(1.073.745.051.292)	(7.516.981.041)	(1.081.262.032.333)	Depreciation
<b>Total akumulasi penyusutan</b>	<b>(1.192.519.703.834)</b>	<b>(7.516.981.041)</b>	<b>(1.200.036.684.875)</b>	<b>Total accumulated depreciation</b>
Kerugian penurunan nilai aset hak-guna	(225.514.384.785)	(368.658.609)	(225.883.043.394)	Impairment losses of right-of-use assets
<b>Nilai tercatat neto per 31 Desember 2020</b>	<b>4.499.511.602.877</b>	<b>7.355.558.081</b>	<b>4.506.867.160.958</b>	<b>Net carrying value as of December 31, 2020</b>

Penambahan aset hak-guna pada tahun 2021 merupakan penambahan dari penyisihan atas pengembalian pesawat (Catatan 15).

Increase of right-of-use assets in 2021 is from additional of provision for redelivery of aircrafts (Note 15).

Pada tahun 2021, modifikasi merupakan perubahan ketentuan sewa pesawat dari lessor tertentu. Modifikasi tersebut dinegosiasikan oleh Kelompok Usaha untuk memberikan fleksibilitas dalam mengelola portofolio aset sewaan dan menyelaraskan dengan kebutuhan bisnis Kelompok Usaha.

In 2021, modifications represents change in lease terms of aircraft lease agreements from certain lessors. These modifications are negotiated by the Group to provide flexibility in managing the leased-asset portfolio and align with the Group's business needs.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. SEWA (lanjutan)**

**a. Aset hak-guna, neto (lanjutan)**

Pada tahun 2020, Kelompok Usaha membukukan kerugian penurunan nilai atas aset tetap dan aset hak-guna dengan nilai total sebesar Rp261.796.697.071, karena jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas tersebut, yaitu nilai pakai, lebih rendah dari nilai tercatatnya.

Kerugian penurunan nilai aset tersebut dibebankan dalam beban usaha lain dan penghasilan komprehensif lain - selisih revaluasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp249.892.480.518 (Catatan 27) dan Rp11.904.216.553.

Pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen tidak mencatat penambahan kerugian penurunan nilai atas aset tetap dan aset hak-guna. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari penurunan nilai aset.

**b. Liabilitas sewa**

Nilai tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>
Saldo awal	5.193.171.792.315	-
Penyesuaian transisi (Catatan 2)	-	5.392.900.117.243
Penambahan selama tahun berjalan	-	324.169.336.583
Modifikasi	442.512.456.198	-
Penambahan bunga	241.721.582.956	244.388.552.925
Pembayaran	(15.534.770.563)	(284.641.461.608)
Selisih kurs	(374.844.515.168)	(483.644.752.828)
<b>Total</b>	<b>5.487.026.545.738</b>	<b>5.193.171.792.315</b>

Pada tahun 2021, modifikasi merupakan perubahan ketentuan sewa pesawat dari lessor tertentu. Modifikasi tersebut dinegosiasikan oleh Kelompok Usaha untuk memberikan fleksibilitas dalam mengelola portofolio aset sewaan dan menyelaraskan dengan kebutuhan bisnis Kelompok Usaha.

**11. LEASES (continued)**

**a. Right-of-use assets, net (continued)**

In 2020, The Group recorded impairment losses of fixed assets and right-of-use assets totaling to Rp261,796,697,071, as the recoverable amount of the Cash-generating Units, its value in use, was lower than the carrying amount.

Such impairment losses charged to other operating expenses and other comprehensive income - revaluation difference of fixed assets for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp249,892,480,518 (Note 27) and Rp11,904,216,553, respectively.

As of December 31, 2021, the management did not record additional allowance for impairment losses of fixed assets and right-of-use assets. The management is of the opinion that such allowance is adequate to cover possible losses from impairment assets.

**b. Lease liabilities**

The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year are as follows:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>
Saldo awal	5.193.171.792.315	-
Penyesuaian transisi (Catatan 2)	-	5.392.900.117.243
Penambahan selama tahun berjalan	-	324.169.336.583
Modifikasi	442.512.456.198	-
Penambahan bunga	241.721.582.956	244.388.552.925
Pembayaran	(15.534.770.563)	(284.641.461.608)
Selisih kurs	(374.844.515.168)	(483.644.752.828)
<b>Total</b>	<b>5.487.026.545.738</b>	<b>5.193.171.792.315</b>

In 2021, modifications represents change in lease terms of aircraft lease agreements from certain lessors. These modifications are negotiated by the Group to provide flexibility in managing the leased-asset portfolio and align with the Group's business needs.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. SEWA (lanjutan)**

**11. LEASES (continued)**

**b. Liabilitas sewa (lanjutan)**

**b. Lease liabilities (continued)**

Berikut adalah jatuh tempo pembayaran liabilitas sewa:

Below are the maturity of lease liability payments:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
<b>Tahun</b>			<b>Year</b>
2021	-	1.091.828.829.002	2021
2022	2.118.967.263.454	917.114.288.994	2022
2023	843.461.393.252	887.895.553.995	2023
2024	847.961.828.826	822.077.529.003	2024
2025	737.662.541.020	645.375.427.449	2025
2026 dan seterusnya	1.681.629.274.981	1.688.168.758.081	2026 and so on
Total pembayaran sewa Bunga	6.229.682.301.533 (742.655.755.795)	6.052.460.386.524 (859.288.594.209)	Total lease payment Interest
Nilai kini atas pembayaran sewa	5.487.026.545.738	5.193.171.792.315	Present value of lease payment
Total liabilitas sewa	5.487.026.545.738	5.193.171.792.315	Total lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.920.435.605.153)	(1.388.847.155.839)	Current portion
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>3.566.590.940.585</b>	<b>3.804.324.636.476</b>	<b>Non-current portion</b>

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Beban penyusutan aset hak-guna	956.965.641.789	1.081.262.032.333	Depreciation expense of right-of-use assets
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 28)	241.721.582.956	244.388.552.925	Interest expense on lease liabilities (Note 28)
Beban sewa pesawat jangka pendek	99.356.885.395	-	Short-term aircraft lease expense
<b>Total</b>	<b>1.298.044.110.140</b>	<b>1.325.650.585.258</b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2021, Kelompok Usaha memiliki arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp15.534.770.563, serta mencatat beban bunga sebesar Rp241.721.582.956 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2021, the Group had total cash outflows for leases of Rp15,534,770,563, and recorded interest expenses of Rp241,721,582,956 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. UANG JAMINAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Uang jaminan - pihak ketiga			Security deposits - third parties
Sewa pesawat (Catatan 32)	206.627.667.838	172.657.513.665	Lease of aircraft (Note 32)
Terminal bandara	41.283.904.471	41.628.107.589	Airport terminal
Lain-lain	1.008.407.517	3.967.059.278	Others
<b>Total</b>	<b>248.919.979.826</b>	<b>218.252.680.532</b>	<b>Total</b>

**12. SECURITY DEPOSITS**

This account consists of:

**13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Rincian utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Jasa bandara	240.060.689.639	212.157.114.102	Airport services
Pemeliharaan pesawat	129.550.317.242	89.545.474.472	Aircraft maintenance
Asuransi	87.816.571.624	85.596.621.751	Insurance
Sewa	64.814.490.370	80.983.024.286	Rental
Periklanan	22.486.968.191	85.540.808.402	Advertising
Jasa boga	3.968.857.965	5.400.530.968	Catering
Lain-lain	62.567.963.150	65.595.081.137	Others
<b>Total</b>	<b>611.265.858.181</b>	<b>624.818.655.118</b>	<b>Total</b>

**13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES**

The details of trade payables - third parties are as follows:

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2021/ December 31, 2021</b>	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	
Rupiah	245.453.513.849	236.103.722.481	Rupiah
Dolar AS	219.734.145.343	228.417.734.384	US Dollar
Dolar Australia	70.973.755.266	74.291.322.062	Australian Dollar
Ringgit Malaysia	38.697.909.672	43.711.420.377	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	31.387.004.933	35.683.321.348	Singapore Dollar
Baht Thailand	5.019.529.118	5.870.075.566	Thailand Baht
Euro	-	708.167.137	Euro
Ruppee India	-	32.891.763	Indian Rupee
<b>Total</b>	<b>611.265.858.181</b>	<b>624.818.655.118</b>	<b>Total</b>

The details of trade payables - third parties based on the currency are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

Analisis umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Lancar	78.739.623.368	21.107.397.434	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	33.402.329.267	54.768.999.616	1-30 days
31-60 hari	46.945.542.005	1.914.560.376	31-60 days
61-90 hari	68.562.232.241	18.820.194.537	61-90 days
Lebih dari 90 hari	383.616.131.300	528.207.503.155	More than 90 days
<b>Total</b>	<b><u>611.265.858.181</u></b>	<b><u>624.818.655.118</u></b>	<b>Total</b>

**13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES  
(continued)**

The aging analysis of trade payables - third parties are as follows:

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga, dan umumnya mempunyai syarat pembayaran antara 30 hari sampai dengan 60 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing, and generally with terms of payment of 30 to 60 days.

**14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI**

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
<u>Entitas Induk Terakhir</u>			<u>Ultimate Parent Entity</u>
Capital A Berhad (dahulu AirAsia Group Berhad)	28.819.256.797	-	Capital A Berhad (formerly AirAsia Group Berhad)
<u>Entitas Sepengendali</u>			<u>Entities under Common Control</u>
AirAsia Berhad	2.072.461.566.403	1.102.656.082.858	AirAsia Berhad
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	75.845.088.790	17.940.115.011	AirAsia SEA Sdn. Bhd.
Thai AirAsia Co., Ltd.	37.076.687.755	26.096.225.205	Thai AirAsia Co., Ltd.
AirAsia Com Travel Sdn. Bhd.	29.356.468.672	8.819.620.558	AirAsia Com Travel Sdn. Bhd.
Ground Team Red Sdn. Bhd.	19.967.496.093	16.726.289.108	Ground Team Red Sdn. Bhd.
Philippines AirAsia Inc.	11.753.546.130	9.468.157.184	Philippines AirAsia Inc.
AirAsia Technology Centre Singapore Pte. Ltd.	2.963.513.382	-	AirAsia Technology Centre Singapore Pte. Ltd.
Asia Digital Engineering Sdn. Bhd.	1.637.540.979	-	Asia Digital Engineering Sdn. Bhd.
AirAsia (India) Ltd.	1.457.741.813	1.046.928.057	AirAsia (India) Ltd.
Rokki Sdn. Bhd.	1.448.481.229	1.071.563.013	Rokki Sdn. Bhd.
BIG Life Sdn. Bhd.	1.400.530.628	3.068.867.449	BIG Life Sdn. Bhd.
PT Teleport Bisnis Indonesia	832.579.096	-	PT Teleport Bisnis Indonesia
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	34.171.877	33.935.561	Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>			<u>Other Related Parties</u>
PT Indonesia AirAsia Extra	403.334.569.341	403.708.989.238	PT Indonesia AirAsia Extra
Thai AirAsia X Co., Ltd.	2.636.689.242	2.880.321.573	Thai AirAsia X Co., Ltd.
PT AirAsia Mitra Investama	1.600.325.987	1.581.932.730	PT AirAsia Mitra Investama
Santan Food Sdn. Bhd.	466.691.984	471.415.994	Santan Food Sdn. Bhd.
AirAsia X Services Pty. Ltd.	-	2.426.385.594	AirAsia X Services Pty. Ltd.
<b>Total</b>	<b><u>2.693.092.946.198</u></b>	<b><u>1.597.996.829.133</u></b>	<b>Total</b>

**14. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES**

The details of other payables - related parties are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Dolar AS	2.268.029.927.421	1.539.172.084.951	US Dollar
Rupiah	357.275.052.053	31.312.003.116	Rupiah
Ringgit Malaysia	63.408.519.801	23.491.190.626	Malaysian Ringgit
Euro	4.379.446.923	1.504.670.773	Euro
Dolar Australia	-	2.426.385.594	Australian Dollar
Baht Thailand	-	90.494.073	Thailand Baht
<b>Total</b>	<b><u>2.693.092.946.198</u></b>	<b><u>1.597.996.829.133</u></b>	<b>Total</b>

**14. OTHER PAYABLES - RELATED PARTIES  
(continued)**

The details of other payables - related parties based on the currency are as follows:

**15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Penyisihan atas pengembalian pesawat (Catatan 11)	179.657.543.280	93.178.806.313	Provision for redelivery of aircrafts (Note 11)
Penyisihan atas tagihan pajak	74.106.381.203	128.024.156.872	Provision for tax underpayment
Biaya penerbangan	48.439.244.194	23.021.562.844	Flight operation costs
Bonus	41.457.785.725	42.608.440.901	Bonus
Penyisihan atas perbaikan besar pesawat	2.468.051.605	1.641.820.304	Provision for aircrafts overhaul
Bunga atas keterlambatan pembayaran sewa	1.854.897.529	2.340.439.128	Interest from late payment charge
Lain-lain	16.792.061.826	23.626.124.613	Others
<b>Total</b>	<b><u>364.775.965.362</u></b>	<b><u>314.441.350.975</u></b>	<b>Total</b>

**15. ACCRUED EXPENSES**

This account consists of:

Penyisihan atas pengembalian pesawat merupakan estimasi biaya perawatan pesawat dan mesin pada saat pengembalian pesawat terjadi.

Provision for redelivery aircrafts represents estimation cost of maintenance of the aircrafts and engines at the time to return the aircrafts.

Penyisihan atas tagihan pajak terutang terutama merupakan cadangan atas tagihan pajak untuk tahun pajak 2018, 2019, 2020, dan 2021 (Catatan 24).

Provision for tax underpayment mostly represents provision of tax underpayments for fiscal years 2018, 2019, 2020, and 2021 (Note 24).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. PINJAMAN BANK**

**Pinjaman bank jangka panjang**

Kreditor/ Creditors	Batas Maksimum Fasilitas/ Maximum Credit Facilities	Jatuh Tempo/ Maturities	Jaminan/ Collateral	Saldo per/ Balance as of	
				31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<b>Rupiah/Rupiah</b>					
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp200.000.000.000	Januari 2027/ January 2027	Tanah, bangunan dan piutang/ Land, building, and receivables	160.000.000.000	160.000.000.000
<b>Dolar AS/US Dollar</b>					
PT Bank CIMB Niaga Tbk	US\$9.200.000 atau Dolar AS yang setara dengan Rp125.000.000.000/ US\$9,200,000 or US Dollar equivalent to Rp125,000,000,000	Januari 2027/ January 2027	Tanah, bangunan dan piutang/ Land, building, and receivables	97.432.638.644	96.312.734.696
Total/Total				257.432.638.644	256.312.734.696
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities				257.432.638.644	256.312.734.696
<b>Bagian jangka panjang/Long-term portion</b>				-	-

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, IAA memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan maksimum fasilitas senilai Rp200.000.000.000 dan US\$9.200.000 atau setara dengan Rp125.000.000.000.

Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk pembiayaan kembali pembelian tanah dan bangunan (Catatan 10).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dikenakan suku bunga tahunan sebesar 4,75% (2020: 4,75% - 5,00%), dan dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga tahunan sebesar 10,00% (2020:10,00% - 10,25%).

IAA dikenakan beban bunga masing-masing sebesar Rp20.004.325.597 dan Rp21.601.611.556 untuk tahun 2021 dan 2020, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

**16. BANK LOAN**

**Long-term bank loan**

Based on Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, IAA obtained an investment loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with maximum facility amounted to Rp200,000,000,000 and US\$9,200,000 or equivalent to Rp125,000,000,000.

The purpose of such facility was for refinancing the acquisition of land and building (Note 10).

For the year ended December 31, 2021 and 2020, long-term bank loan denominated in US Dollar bears annual interest rate at rates of 4.75% (2020: 4.75% - 5.00%), and denominated in Rupiah bears annual interest at rates of 10.00% (2020: 10.00% - 10.25%).

IAA bears interest expense in 2021 and 2020 amounted to Rp20,004,325,597 and Rp21,601,611,556, respectively, which are recorded as part of "Finance costs" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

**Pembatasan-pembatasan**

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, IAA tidak diperkenankan untuk menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak; mengagunkan kekayaan kepada pihak lain; mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban IAA membayar kepada pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha IAA sehari-hari yang tidak memengaruhi kemampuan Kelompok Usaha untuk melaksanakan Perjanjian Kredit; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan, dan kegiatan usaha IAA; melakukan perubahan terhadap struktur permodalan IAA antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan.

Selain itu IAA diharuskan untuk menjaga ekuitas yang positif, dalam hal ini, ekuitas mencakup pinjaman subordinasi dari pemegang saham beserta afliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor; menjaga nilai *debt service reserve account (DSRA)* minimum sebesar 1 bulan pembayaran utang pokok dan bunga setiap saat; menjaga *debt to equity ratio (DER)*, tidak termasuk pinjaman subordinasi dari afiliasi dan pemegang saham/total ekuitas, dimana total ekuitas mencakup semua pinjaman dari pemegang saham beserta afliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor, maksimum dua kali; menjaga *debt service coverage ratio (DSCR)*, EBITDA untuk semua pembayaran utang pokok, bunga dan biaya-biaya lain, tidak termasuk pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham, minimal satu kali.

Pada tanggal 1 April 2021, CIMB Niaga dan IAA telah menandatangani perubahan ketiga atas Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, dimana CIMB Niaga setuju untuk:

- Memperpanjang masa tenggang tambahan atas fasilitas kredit sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.
- Memperpanjang jangka waktu sekaligus tanggal jatuh tempo fasilitas kredit menjadi 1 Januari 2027.
- Mengatur kembali ketentuan pembayaran kembali pokok pinjaman.

**16. BANK LOAN (continued)**

**Covenants**

*Under the terms of the related loan agreements, IAA is not permitted to sell and/or in other ways transfer the rights or lease/surrender the use of all or part of the assets in the form of movable or immovable property; pledge assets to other parties; enter into an agreement that can give rise to the obligation of IAA to pay to another party; provide loans to other parties, except in the context of running a daily business that does not affect IAA's ability to implement the Credit Agreement; make changes to the purposes, objectives and business activities of IAA; change IAA's capital structure including through merger, consolidation, expropriation and separation.*

*In addition, IAA is required to maintain positive equity, in this case, equity includes subordinated loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital; maintain the value of the debt service reserve account (DSRA) at a minimum of 1 month payment of principal and interest at any time; maintain a debt to equity ratio (DER), excluding subordinated loans from affiliates and shareholders/total equity, where the total equity includes all loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital, a maximum of twice; maintain a debt service coverage ratio (DSCR), EBITDA for all payments of principal, interest and other costs, excluding loans from affiliates and shareholders, at least once.*

*On April 1, 2021, CIMB Niaga and IAA entered into third amendment of the Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, whereas CIMB Niaga agreed to:*

- *Extend additional grace period of the credit facility up to March 31, 2022.*
- *Extend the period and the maturity date of the credit facility to become January 1, 2027.*
- *Rearrange the loan principal repayment schedule.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. PINJAMAN BANK (lanjutan)**

**Pembatasan-pembatasan (lanjutan)**

Perjanjian tersebut mencakup pelepasan tuntutan pelunasan dari CIMB Niaga berkaitan dengan pelanggaran atas persyaratan keuangan tertentu yaitu DER, DSCR, dan/atau ekuitas yang positif, yang mencakup periode sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.

Berdasarkan standar akuntansi, entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek karena, pada akhir periode pelaporan, entitas tidak memiliki hak untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut dalam jangka waktu sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Berkaitan dengan hal tersebut, IAA mengklasifikasikan seluruh saldo pinjaman bank jangka panjangnya sebagai liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2021.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, perpanjangan atas perubahan perjanjian tersebut masih dalam proses.

**17. LIABILITAS KONTRAK**

Liabilitas kontrak terutama merupakan kas yang diterima dari pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dengan jadwal penerbangan setelah tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Azwir, Arifin, dan Rekan dalam laporannya masing-masing tanggal 31 Maret 2022 dan tanggal 19 April 2021 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

**Asumsi ekonomi:**

- Tingkat diskonto: 6,43% - 7,49% per tahun (2020: 6,25% - 7,18%).
- Tingkat kenaikan gaji: 5,00% per tahun.

**16. BANK LOAN (continued)**

**Covenants (continued)**

Such agreement includes a waiver from CIMB Niaga in regard to the breach of certain financial covenants i.e. DER, DSCR, and/or positive equity, covering the period until March 31, 2022.

In respect to the accounting standards, an entity classifies the liability as current because, at the end of the reporting period, it does not have an unconditional right to defer its settlement for at least twelve months after the reporting date. In regard to such matter, IAA classified the outstanding balance of its long-term bank loan as current liabilities as of December 31, 2021.

Up until the completion of these consolidated financial statements, the extension for such amendment is still on process.

**17. CONTRACT LIABILITIES**

Contract liabilities mostly represent cash received from purchases of flight tickets by passengers which flights were scheduled after December 31, 2021 and 2020.

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

The employee benefits liability was determined based on independent actuarial calculation performed by Kantor Konsultan Aktuaria Azwir, Arifin, dan Rekan, as shown in the report dated March 31, 2022 and April 19, 2021 for the year ended December 31, 2021 and 2020, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

**Economic assumptions:**

- Discount rate: 6.43% - 7.49% per annum (2020: 6.25% - 7.18%).
- Salary growth rate: 5.00% per annum.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**Asumsi lainnya:**

- Usia pensiun normal: 55 tahun.
- Tingkat mortalitas: TMI IV.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI IV.
- Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan: 3% untuk karyawan di bawah 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 55 tahun.

**Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Nilai kini kewajiban kerja awal tahun	213.039.849.012	176.374.475.934
<u>Perubahan yang dibebankan ke</u>		
<u>laba rugi:</u>		
Biaya jasa kini	16.220.932.513	24.199.454.154
Biaya jasa lalu	(51.917.530.356)	(2.784.918.802)
Beban bunga	14.460.913.617	14.432.583.420
Sub-total	(21.235.684.226)	35.847.118.772
Imbalan yang dibayarkan	(10.630.771.129)	(5.001.266.609)
<u>Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>		
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	(7.471.650.745)	5.819.520.915
<b>Saldo akhir</b>	<b>173.701.742.912</b>	<b>213.039.849.012</b>

Analisis sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

<u>Asumsi Utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/(Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key Assumptions</u>
<u>31 Desember 2021</u>			<u>December 31, 2021</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(10.483.542.960)/11.899.013.887	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	12.051.902.644/ (10.793.164.467)	Future annual salary increase rate
<u>31 Desember 2020</u>			<u>December 31, 2020</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(13.992.387.419)/15.941.309.917	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	16.069.096.037/(14.344.320.332)	Future annual salary increase rate

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

**Other assumptions:**

- Normal retirement age: 55 years.
- Mortality rate: TMI IV.
- Disability rate: 10% of TMI IV.
- Annual employee resignation rate: 3% for employees before the age of 45 and will linearly decrease until 0% at the age of 55.

**Changes in employee benefits liability**

**Present value of future benefit obligations at beginning of year**

Charges to profit or loss:

Current service cost

Past service cost

Interest cost

Sub-total

Benefits paid

Re-measurement loss (gain) charged to other comprehensive income:

Actuarial loss (gain) benefits liability

Ending balance

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021, pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Dalam 12 bulan mendatang	26.017.759.519
Antara 1 sampai 2 tahun	25.503.033.633
Antara 2 sampai 5 tahun	74.536.420.588
Di atas 5 tahun	1.213.646.883.639
<b>Total</b>	<b>1.339.704.097.379</b>

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 18,68 tahun dan 19,82 tahun.

Berdasarkan hasil penelaahan atas liabilitas imbalan kerja karyawan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan imbalan kerja karyawan adalah cukup untuk memenuhi ketentuan dalam undang-undang yang berlaku dan standar akuntansi.

**19. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Fersindo Nusaperkasa	5.252.540.000	49,16%
AirAsia Aviation Limited (dahulu AirAsia Investment Ltd.)	5.262.638.300	49,25%
Lain-lain	169.946.141	1,59%
<b>Total</b>	<b>10.685.124.441</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, agar perusahaan dapat tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu termasuk ketentuan kepemilikan saham oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama paling kurang 7,5% dari jumlah saham dalam modal disetor.

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

As of December 31, 2021, the following payments are expected contributions to the benefits obligation in future years:

Within the next 12 months
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
Beyond 5 years

**Total**

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2021 and 2020 were 18.68 years and 19.82 years, respectively.

Based on the review of the employee benefits liability, the Group's management believes that the provision for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the applicable law and accounting standards.

**19. SHARE CAPITAL**

The shareholders and their shareholding as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Jumlah/ Amount	Shareholders
1.313.135.000.000	PT Fersindo Nusaperkasa
1.315.659.575.000	AirAsia Aviation Limited (formerly AirAsia Investment Ltd.)
42.486.535.250	Others
<b>2.671.281.110.250</b>	<b>Total</b>

Based on the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, for the listed companies to maintain its listing status at the Indonesia Stock Exchange, they need to fulfill certain requirements including the minimum shares ownership by the non-controlling shareholders of at least 7.5% of fully paid shares.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 tanggal 5 Agustus 2019, PT Bursa Efek Indonesia telah melakukan penghentian sementara perdagangan efek Perusahaan di pasar regular dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek tanggal 5 Agustus 2019, karena sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 Perusahaan belum memenuhi ketentuan minimal kepemilikan saham tersebut di atas.

Pada tanggal 14 Januari 2022, pemegang saham utama Kelompok Usaha melepaskan sebagian sahamnya kepada pihak ketiga untuk memenuhi ketentuan minimal kepemilikan saham tersebut di atas oleh pemegang saham bukan pengendali (Catatan 36).

**Pengelolaan modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Kelompok Usaha dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha ketika Kelompok Usaha melaporkan saldo laba positif.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**19. SHARE CAPITAL (continued)**

*Based on the letter from PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 dated August 5, 2019, PT Bursa Efek Indonesia has temporarily suspended the trading of market shares of the Company in the regular market and cash market since the first session of stock trading on August 5, 2019, due to the Company has not fulfilled the above-mentioned minimum shares ownership up to December 31, 2021.*

*On January 14, 2022, the Group's majority shareholder has released its part of shares to third parties to fulfill the above-mentioned minimum shares ownership by the non-controlling shareholders (Note 36).*

**Capital management**

*The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to finance its operation in order to maximize shareholders' value.*

*The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective on August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement will be considered by the Group when it has reported positive retained earnings.*

*The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions.*

*To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.*

*The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**Kepentingan non-pengendali**

Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp2.274.348.505 pada laporan posisi keuangan konsolidasian, serta rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp2.306.028.260 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan penyesuaian terhadap modal saham dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebagai akibat dari akuisisi terbalik, setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum terbatas.

**21. RUGI PER SAHAM DASAR**

Rincian perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(2.335.570.149.775)	(2.754.692.489.062)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	10.685.124.441	10.685.124.441
<b>Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>(218,58)</b>	<b>(257,81)</b>

Kelompok Usaha tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**19. SHARE CAPITAL (continued)**

**Non-controlling interests**

Non-controlling interests amounted to Rp2,274,348,505 as of December 31, 2021 in the consolidated statement of financial position, and loss for the year attributable to non-controlling interests amounted to Rp2,306,028,260 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

This account represents an adjustment to reflect the statutory share capital of the parent entity (the Company) resulting from the reverse acquisition, net of issuance cost related to limited public offering.

**21. BASIC LOSS PER SHARE**

The details of basic loss per share computation are as follows:

Loss for the year attributable to equity holders of the parent entity
Weighted average number of shares
<b>Basic loss per share attributable to equity holders of the parent entity</b>

The Group has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted loss per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. SEKURITAS PERPETUAL**

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 29 September 2015 dan 16 Desember 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp5.100.000.000.000, yang diselesaikan melalui konversi utang lain-lain kepada AirAsia Berhad dengan jumlah yang sama. Kondisi dan ketentuan yang berlaku atas sekuritas perpetual diatur dalam perjanjian tersebut.

Pada bulan Agustus 2017, AirAsia Berhad, sebagai pemegang sekuritas perpetual, mengalihkan sekuritas perpetual dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000 kepada PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd., yang kemudian digunakan untuk membeli saham Perusahaan pada bulan Desember 2017. Lebih lanjut, Perusahaan mengkonversi seluruh sekuritas perpetual tersebut menjadi saham IAA (Catatan 1).

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual Bersyarat tertanggal 31 Desember 2018 dan adendurnya tertanggal 4 Juli 2019, IAA menerbitkan tambahan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp1.128.750.000.000, yang telah diterima dalam bentuk setoran kas.

Lebih lanjut, pada bulan Januari 2020, IAA, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan sebagian saldo pokok sekuritas perpetual sebesar Rp140.900.000.000. Seperti yang diatur dalam Perjanjian Perpetual, IAA diharuskan membayar bunga ("Distribusi"), termasuk akumulasi tunggakan Distribusi, ketika melakukan penebusan saldo pokok. AirAsia Berhad telah menghapuskan Distribusi tersebut sebesar Rp25,2 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo sekuritas perpetual adalah sebesar Rp3.486.850.000.000. Sekuritas perpetual memenuhi definisi sebagai instrumen ekuitas dan disajikan dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**22. PERPETUAL SECURITIES**

*Based on the Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("PCS Agreement") dated September 29, 2015 and December 16, 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, issued perpetual securities to AirAsia Berhad totaling to Rp5,100,000,000,000, which was settled through the conversion of other payables due to AirAsia Berhad at the same amount. The terms and conditions of the perpetual securities are stipulated in such agreements.*

*In August 2017, AirAsia Berhad, as the perpetual securities holder, transferred Rp2,601,000,000,000 of the perpetual securities to PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd., which later be used to acquire the Company's shares in December 2017. Further, the Company fully converted such perpetual securities into IAA's shares (Note 1).*

*Based on the Conditional Perpetual Capital Security Purchase Agreements dated December 31, 2018 and its addendum dated July 4, 2019, IAA issued additional perpetual securities to AirAsia Berhad totaling Rp1,128,750,000,000, which have been received in cash.*

*Furthermore, in January 2020, IAA, at its own and sole discretion, has partly redeemed the principal amount of perpetual securities amounted to Rp140,900,000,000. As stipulated in the CPCS Agreement, IAA is required to pay interest ("Distribution"), including the accumulative arrears of Distributions, following the redemption of principal amount. AirAsia Berhad has waived such Distribution amounted to Rp25.2 billion.*

*As of December 31, 2021 and 2020, outstanding balance of perpetual securities amounted to Rp3,486,850,000,000. The perpetual securities meet the definition of equity instrument and presented in the equity section of the consolidated statement of financial position.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. SEKURITAS PERPETUAL (lanjutan)**

Sekuritas perpetual dikenakan bunga ("Distribusi") atas saldo pokok dan Perusahaan dapat membayar Distribusi tersebut setiap setengah tahun ("Tanggal Pembayaran Distribusi") dengan tingkat bunga sebesar 2% per tahun selama 12 bulan efektif sejak Perjanjian ditandatangani, kemudian berkisar antara 8% - 12% per tahun setelahnya ("Tarif Distribusi"), sampai dengan tahun ketujuh sejak diterbitkannya sekuritas perpetual ("First Call Date").

Pada setiap periode setelah *First Call Date*, tingkat bunga yang berlaku adalah Tarif Distribusi ditambah dengan *step-up margin* sebesar 5%.

Perusahaan dapat, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, memilih untuk menangguhkan, baik seluruh atau sebagian, pembayaran Distribusi, kecuali ketika terjadi suatu kejadian keharusan pembayaran Distribusi.

Namun, terjadinya kejadian keharusan pembayaran Distribusi tersebut merupakan keputusan Perusahaan sendiri sepenuhnya. Ketika penangguhan terjadi, tunggakan Distribusi diakumulasikan.

Sekuritas perpetual tersebut tidak dijamin dan tidak memiliki tanggal penebusan, dengan demikian entitas anak tidak berkewajiban untuk melakukan penebusan saldo pokok namun memiliki hak untuk, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan baik seluruh atau sebagian, pada *First Call Date* maupun pada tanggal Pembayaran Distribusi selanjutnya.

Direksi berpendapat bahwa IAA memiliki kemampuan dalam menentukan pembayaran baik secara kas maupun aset keuangan lainnya kepada pemegang sekuritas di luar terjadinya likuidasi di luar kontrol IAA.

**22. PERPETUAL SECURITIES (continued)**

*The perpetual securities bear interest ("Distribution") on its outstanding principal amount and the Company may pay such Distribution semi-annually ("Distribution Payment Date") at 2% per annum for the 12 months effective from the date of signing of the Agreement, and ranging between 8% - 12% per annum thereafter ("Distribution Rate"), until the seventh anniversary of the issuance of perpetual securities ("First Call Date").*

*At each subsequent period after the First Call Date, the prevailing interest rate is Distribution Rate plus step-up margin of 5%.*

*The Company may, at its sole and absolute discretion, elect to defer, in whole or in part, payment of any Distribution, unless a compulsory Distribution payment event has occurred.*

*However, the occurrence of such compulsory Distribution payment event is at the sole discretion of the Company. Following a deferral, arrears of Distributions are cumulative.*

*The perpetual securities are unsecured and have no fixed redemption date, therefore the subsidiary is not obliged to redeem the principal amount but would have the right, at its own and sole discretion, to redeem in whole or in part, on the First Call Date or any following Distribution Payment Date.*

*In the opinion of the Board of Directors, IAA is able to control the delivery of cash or other financial assets to the holders of perpetual securities other than an unforeseen liquidation of IAA.*



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

The Group has engaged in transactions with related parties under terms and conditions as agreed within parties.

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Piutang lain-lain (Catatan 6):					Other receivables (Note 6):
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholder</u>
PT Fersindo Nusaperkasa	4.950.000.000	4.950.000.000	0,10%	0,08%	PT Fersindo Nusaperkasa
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Entities Under Common Control</u>
Teleport Everywhere Pte. Ltd.	6.541.216.393	13.408.851.671	0,13%	0,22%	Teleport Everywhere Pte. Ltd.
SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd.	2.262.546.799	2.236.541.553	0,04%	0,04%	SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd.
AirAsia Digital Sdn. Bhd.	725.712.605	277.223.295	0,01%	0,00%	AirAsia Digital Sdn. Bhd.
Bigpay Malaysia Sdn. Bhd.	-	2.021.970.521	-	0,03%	Bigpay Malaysia Sdn. Bhd.
AirAsia Japan Co. Ltd.	-	1.295.593.906	-	0,02%	AirAsia Japan Co. Ltd.
AirAsia Ads Sdn. Bhd.	-	131.611.545	-	0,00%	AirAsia Ads Sdn. Bhd.
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
PT AirAsia Com Indonesia	11.103.119.610	4.724.332.739	0,22%	0,08%	PT AirAsia Com Indonesia
AAE Travel Pte. Ltd.	316.088.840	25.368.535	0,01%	0,00%	AAE Travel Pte. Ltd.
AirAsia X Berhad	118.578.282	18.332.313.308	0,00%	0,30%	AirAsia X Berhad
PT Indonesia AirAsia Extra	-	291.269.797.981	-	4,79%	PT Indonesia AirAsia Extra
PT Teleport Bisnis Indonesia	-	3.894.475	-	0,00%	PT Teleport Bisnis Indonesia
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain					Allowance for impairment losses on other receivables
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Entity Under Common Control</u>
AirAsia Japan Co. Ltd.	-	(1.295.593.906)	-	(0,02%)	AirAsia Japan Co. Ltd.
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
PT Indonesia AirAsia Extra	-	(291.269.797.981)	-	(4,72%)	PT Indonesia AirAsia Extra
AirAsia X Berhad	-	(18.203.850.218)	-	(0,30%)	AirAsia X Berhad
<b>Total</b>	<b>26.017.262.529</b>	<b>27.908.257.424</b>	<b>0,51%</b>	<b>0,52%</b>	<b>Total</b>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Total	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang lain-lain (Catatan 14):		
<u>Entitas Induk Terakhir</u>		
Capital A Berhad (dahulu AirAsia Grup Berhad)	28.819.256.797	-
<u>Entitas Sepengendali</u>		
AirAsia Berhad	2.072.461.566.403	1.102.656.082.858
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	75.845.088.790	17.940.115.011
Thai AirAsia Co. Ltd.	37.076.687.755	26.096.225.205
AirAsia Com Travel Sdn. Bhd.	29.356.468.672	8.819.620.558
Ground Team Red Sdn. Bhd.	19.967.496.093	16.726.289.108
Philippines AirAsia Inc.	11.753.546.130	9.468.157.184
AirAsia Technology Centre Singapore Pte. Ltd.	2.963.513.382	-
Asia Digital Engineering Sdn. Bhd.	1.637.540.979	-
AirAsia (India) Ltd.	1.457.741.813	1.046.928.057
Rokki Sdn. Bhd.	1.448.481.229	1.071.563.013
BIG Life Sdn. Bhd.	1.400.530.628	3.068.867.449
PT Teleport Bisnis Indonesia	832.579.096	-
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	34.171.877	33.935.561
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>		
PT Indonesia AirAsia Extra	403.334.569.341	403.708.989.238
Thai AirAsia X Co., Ltd.	2.636.689.242	2.880.321.573
PT AirAsia Mitra Investama	1.600.325.987	1.581.932.730
Santan Food Sdn. Bhd.	466.691.984	471.415.994
AirAsia X Services Pty. Ltd.	-	2.426.385.594
<b>Total</b>	<b>2.693.092.946.198</b>	<b>1.597.996.829.133</b>

**23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

	Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
	0,28%	-
	20,02%	12,26%
	0,73%	0,20%
	0,36%	0,29%
	0,28%	0,10%
	0,19%	0,19%
	0,11%	0,10%
	0,03%	-
	0,02%	-
	0,01%	0,01%
	0,01%	0,01%
	0,01%	0,03%
	0,01%	-
	0,00%	0,00%
	3,90%	4,49%
	0,03%	0,03%
	0,02%	0,02%
	0,00%	0,01%
	-	0,03%
<b>Total</b>	<b>26,01%</b>	<b>17,77%</b>

Other payables (Note 14):  
Ultimate Parent Entity  
Capital A Berhad (formerly  
AirAsia Group Berhad)  
Under Common Control  
AirAsia Berhad  
AirAsia SEA Sdn. Bhd.  
Thai AirAsia Co. Ltd.  
AirAsia Com Travel Sdn. Bhd.  
Ground Team Red Sdn. Bhd.  
Philippines AirAsia Inc.  
AirAsia Technology Centre Singapore  
Pte. Ltd.  
Asia Digital Engineering Sdn. Bhd.  
AirAsia (India) Ltd.  
Rokki Sdn. Bhd.  
BIG Life Sdn. Bhd.  
PT Teleport Bisnis Indonesia  
Teleport Commerce Malaysia  
Sdn. Bhd.  
Other Related Parties  
PT Indonesia AirAsia Extra  
Thai AirAsia X Co. Ltd.  
PT AirAsia Mitra Investama  
Santan Food Sdn. Bhd.  
AirAsia X Services Pty. Ltd.

Piutang lain-lain dari Teleport Everywhere Pte. Ltd. merupakan piutang atas transaksi kargo. Piutang lain-lain dari PT AirAsia Com Indonesia merupakan piutang atas transaksi *Unlimited Pass* dan *payroll chargeback*.

Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain atas PT Indonesia AirAsia Extra, AirAsia X Berhad dan AirAsia Japan Co., Ltd. tidak dapat ditagihkan. Pada tanggal 31 Desember 2021, Manajemen melakukan penghapusan penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas pihak-pihak berelasi tersebut sebesar Rp314.798.217.505 (Catatan 6).

Utang lain-lain kepada AirAsia Berhad merupakan utang atas transaksi yang berkaitan dengan pembayaran liabilitas sewa, alokasi kerugian nilai wajar atas kontrak lindung nilai bahan bakar oleh AirAsia Berhad, pemeliharaan pesawat serta kegiatan operasional Kelompok Usaha lainnya.

Other receivables from Teleport Everywhere Pte. Ltd. represents receivables arising from cargo transactions. Other receivables from PT AirAsia Com Indonesia represents receivables arising from *Unlimited Pass* and *payroll chargeback* transactions.

The Management is of the opinion that other receivables from PT Indonesia AirAsia Extra, AirAsia X Berhad and AirAsia Japan Co., Ltd. are not collectible. As of December 31, 2021, the Management write-offs the allowance for impairment losses for such related parties totaling to Rp314,798,217,505 (Note 6).

Other payables to AirAsia Berhad represent payables arising from transactions related to the payments of lease liabilities, allocation of the fair value loss of fuel hedging contracts by AirAsia Berhad, aircraft maintenance and the Group's other operational activities.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Utang lain-lain kepada PT Indonesia AirAsia Extra terutama merupakan utang atas transaksi *wet lease* yang telah berakhir pada bulan Oktober 2020. Transaksi *wet lease* merupakan transaksi sewa pesawat antara IAA dengan IAAX untuk 5 pesawat Airbus tipe A-320 dimana IAAX mengenakan IAA beban atas sewa pesawat, kru pesawat, pemeliharaan pesawat dan asuransi pesawat.

Utang lain-lain kepada Thai AirAsia Co. Ltd., AirAsia SEA Sdn. Bhd., AirAsia Com Travel Sdn. Bhd., dan Ground Team Red Sdn. Bhd. masing-masing merupakan utang atas transaksi penerimaan kas atas nama Thai AirAsia Co. Ltd. atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang, jasa *shared service*, biaya komisi atas penjualan dan pemasaran melalui platform AirAsia SuperApp, dan transaksi *ground handling*.

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase terhadap Total Beban Usaha/Percentage to Total Operating Expense	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
<b>Biaya manajemen: Entitas Sepengendali AirAsia SEA Sdn. Bhd.</b>	52.210.700.431	8.328.433.313	2,28%	0,19%
<b>Alokasi kerugian oleh AirAsia Berhad (Catatan 26): Entitas Sepengendali AirAsia Berhad</b>	12.513.029.529	580.181.478.959	0,55%	13,14%
	Total		Persentase terhadap Total Pendapatan/Percentage to Total Revenues	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
<b>Pendapatan kargo: Entitas Sepengendali Teleport Everywhere Pte. Ltd.</b>	52.171.904.700	60.889.360.119	8,33%	3,77%

**Management fees:  
Under Common Control  
AirAsia SEA Sdn. Bhd.**

**Allocation loss by  
AirAsia Berhad (Note 26):  
Under Common Control  
AirAsia Berhad**

**Cargo revenues:  
Under Common Control  
Teleport Everywhere Pte. Ltd.**

**23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

Other payables to PT Indonesia AirAsia Extra mostly represent payables arising from *wet lease* transaction that has ended in October 2020. *Wet lease* transaction represents aircraft lease between IAA and IAAX for 5 Airbus aircrafts type A-320 in which IAAX charges to IAA on a monthly basis for aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance.

Other payables to Thai AirAsia Co. Ltd., AirAsia SEA Sdn. Bhd., AirAsia Com Travel Sdn. Bhd., and Ground Team Red Sdn. Bhd. represent payables arising from cash collections on behalf of Thai AirAsia Co. Ltd. in regards to the purchases of flight tickets by passengers shared service, commission fees from sales and marketing through AirAsia SuperApp platform, and ground handling transactions.

The summary of significant transactions with related parties for the year ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Pada tahun 2020, AirAsia Berhad menandatangani kontrak derivatif dengan pihak ketiga untuk melindungi kebutuhan bahan bakar jet jaringan AirAsia. Kontrak derivatif bahan bakar yang ditandatangani dimaksudkan sebagai kontrak lindung nilai bahan bakar yang efektif. Selanjutnya pada tahun yang sama, AirAsia Berhad menandatangani perjanjian dengan jaringan AirAsia, termasuk IAA, untuk alokasi atas kuantitas nosional terkait perkiraan konsumsi bahan bakar, serta ketentuan penyelesaian berdasarkan harga tetap dan harga mengambang minyak mentah Brent.

Pada tanggal 31 Desember 2020, perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas yang diakui pada penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebesar Rp35.556.780.655, setelah pajak. Perjanjian tersebut telah berakhir pada bulan Maret 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kerugian nilai wajar yang dialokasikan kepada IAA oleh AirAsia Berhad masing-masing sebesar Rp12.513.029.529 dan Rp580.181.478.959 disajikan sebagai bagian dari beban bahan bakar pada laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 26).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Kelompok Usaha membayarkan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada personel manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp948.213.746 dan Rp14.066.432.801 (2020: Rp2.041.935.202 dan Rp15.661.022.523).

**24. PERPAJAKAN**

a. Pajak pertambahan nilai

Pajak dibayar di muka merupakan pajak pertambahan nilai masukan PT Indonesia AirAsia, entitas anak, yang dikompensasikan dalam pelaporan pajak pertambahan nilai bulan berikutnya masing-masing sebesar Rp42.422.652.112 dan Rp45.458.819.864 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

In 2020, AirAsia Berhad entered into derivative contracts with third parties to hedge the jet fuel requirements of the AirAsia network. Fuel derivative contracts entered into were designated as effective fuel hedging contracts. Subsequently in the same year, AirAsia Berhad entered into agreement with AirAsia network, including IAA, for the allocation of notional quantity in relation to the expected fuel consumptions, and the terms of settlement based on fixed and floating prices of Brent crude oil price.

As of December 31, 2020, changes in fair value of cash flow hedge recognized in the consolidated other comprehensive income amounted to Rp35,556,780,655, net of tax. Such agreement was ended in March 2021.

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the fair value loss allocated to IAA by AirAsia Berhad amounted to Rp12,513,029,529 and Rp580,181,478,959, respectively, is presented as part of fuel expense in the consolidated profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

For the year ended December 31, 2021, the Group paid short-term compensation to key management personnel consisting of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, amounted to Rp948,213,746 and Rp14,066,432,801, respectively (2020: Rp2,041,935,202 and Rp15,661,022,523).

**24. TAXATION**

a. Prepaid value added tax

Prepaid taxes represent value added tax input of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, which will be compensated to the following month value added tax submission amounted to Rp 42,422,652,112 and Rp45,458,819,864 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**24. TAXATION (continued)**

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pajak penghasilan pasal 21	51.818.504	117.836.876	<i>Income tax article 21</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 4 (2)	887.029.681	46.037.569	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 15	8.705.381.044	8.705.381.044	<i>Article 15</i>
Pasal 21	8.348.990.862	2.436.709.550	<i>Article 21</i>
Pasal 22	3.629.878.431	2.752.834.670	<i>Article 22</i>
Pasal 23	1.347.349.188	984.018.026	<i>Article 23</i>
Pasal 29	157.636.586	80.110.899	<i>Article 29</i>
Sub-total	23.076.265.792	15.005.091.758	<i>Sub-total</i>
<b>Total</b>	<b>23.128.084.296</b>	<b>15.122.928.634</b>	<b>Total</b>

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

c. Income tax benefit (expense)

	2021	2020	
Pajak kini			<i>Current tax</i>
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	(384.775.953)	(1.336.777.984)	<i>Subsidiary</i>
Total pajak kini	<b>(384.775.953)</b>	<b>(1.336.777.984)</b>	<i>Total current tax</i>
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Perusahaan	(405.900.057.376)	315.929.531.530	<i>The Company</i>
Entitas anak	(270.606.908)	425.178.090	<i>Subsidiary</i>
Total pajak tangguhan	<b>(406.170.664.284)</b>	<b>316.354.709.620</b>	<i>Total deferred tax</i>
<b>Total</b>	<b>(406.555.440.237)</b>	<b>315.017.931.636</b>	<b>Total</b>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Beban pajak kini

Perhitungan pajak penghasilan pengakuisisi secara hukum (Perusahaan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.931.320.737.798)	(3.069.607.805.197)
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	1.927.923.617.258	3.061.301.214.071
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(3.397.120.540)	(8.306.591.126)
Beda temporer	(155.146.760)	1.019.147.217
Beda tetap	49.957.600	395.690.927
Estimasi rugi fiskal Perusahaan	(3.502.309.700)	(6.891.752.982)
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(30.767.188.824)	(23.875.435.842)
Total akumulasi rugi fiskal	(34.269.498.524)	(30.767.188.824)
Beban pajak kini	-	-

**24. TAXATION (continued)**

d. Current tax expense

Income tax computation of the legal acquirer (the Company)

The reconciliation between loss before income tax benefit (expense), as shown in the consolidated statements of profit or loss, and other comprehensive income and estimated tax loss of the Company is as follows:

Loss before income tax benefit (expense) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	Loss before income tax of the subsidiaries
Loss before income tax of the Company	Temporary differences
Permanent differences	Estimated tax loss of the Company
Prior years accumulated tax losses	Total accumulated tax losses
Current tax expense	

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Beban pajak kini (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan pengakuisisi secara akuntansi (IAA, entitas anak)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dan estimasi rugi fiskal IAA adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(1.934.293.119.391)	(3.065.759.876.438)	Loss before income tax benefit (expense)
Beda temporer	(31.818.648.303)	611.707.475.937	Temporary differences
Beda tetap	100.402.971.409	168.999.699.154	Permanent differences
Estimasi rugi fiskal	(1.865.708.796.285)	(2.285.052.701.347)	Estimated tax loss
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(2.515.117.280.836)	(283.859.379.531)	Prior years accumulated tax losses
Penyesuaian atas rugi fiskal tahun sebelumnya berdasarkan SPT yang telah dilaporkan	-	53.794.800.042	Adjustment to prior year tax loss based on submitted SPT
Total akumulasi rugi fiskal	(4.380.826.077.121)	(2.515.117.280.836)	Total accumulated tax losses
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Pajak dibayar di muka			Prepaid taxes
Pasal 22	-	-	Article 22
Pasal 23	-	-	Article 23
Total pajak dibayar di muka	-	-	Total prepaid tax
Estimasi tagihan pajak tahun sebelumnya - IAA	-	(24.888.911.751)	Prior year estimated claims for tax refund - IAA
Penghapusan estimasi tagihan pajak	-	24.888.911.751	Write-off of estimated claims for tax refund
Estimasi tagihan pajak - IAA	-	-	Estimated claims for tax refund - IAA

IAA telah melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan atas pajak penghasilan badan ("SPT") ke Kantor Pajak untuk tahun pajak 2020 sesuai dengan perhitungan pajak yang disajikan di atas.

IAA akan menyampaikan SPT untuk tahun pajak 2021 kepada Kantor Pajak sesuai dengan perhitungan rugi fiskal yang telah disajikan di atas.

d. Current tax expense (continued)

Income tax computation of the accounting acquirer (IAA, a subsidiary)

The reconciliation between loss before income tax benefit (expense) and estimated tax loss of IAA is as follows:

IAA has submitted Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") to the Tax Office for fiscal year 2020.

IAA will submit its SPT for fiscal year 2021 to the Tax Office in accordance with the tax loss computation as presented above.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Beban pajak kini (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menandatangani Perppu No.1/2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan", yang mengatur penyesuaian tarif PPh badan sebagai berikut:

- a. Sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021.
- b. Sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.
- c. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a dan b di atas.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- a. sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Perppu No.1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).
- b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a di atas.

Kelompok Usaha telah menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sesuai Perppu di atas untuk tahun pajak 2021 sebesar 22% (2020: 22%).

**24. TAXATION (continued)**

d. Current tax expense (continued)

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia signed Perppu No.1/2020 regarding "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease (Covid-19) and/or in Order to Face Threats to Harm the National Economy and/or Financial System Stability", which regulates the adjustment of corporate income tax rate as follows:

- a. 22% effective starting Fiscal Year 2020 and 2021.
- b. 20% effective starting Fiscal Year 2022.
- c. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a and b above.

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No.7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

- a. 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Perppu No.1 Year 2020 dated March 31, 2020).
- b. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can apply tariff of 3% lower than tariff as stated in point a above.

The Group has applied a single tax rate as disclosed in above Perppu for the fiscal year 2021 of 22% (2020: 22%).



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**24. TAXATION (continued)**

e. Aset pajak tangguhan, neto

e. Deferred tax assets, net

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Pengaruh atas perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>						<b>Deferred tax assets (liabilities)</b>
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Aset tetap	(10.253.863.841)	(9.375.939.153)	-	(407.741.113)	(20.037.544.107)	Fixed assets
Imbalan kerja	41.972.028.518	(17.220.863.246)	181.466.831	4.098.112.394	29.030.744.497	Employee benefits
Penyisihan bonus karyawan	183.333.333	-	-	-	183.333.333	Provision for employee bonuses
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	62.193.015.325	(68.412.316.858)	-	6.219.301.533	-	Allowance for impairment of other receivables
Penyisihan atas penurunan nilai aset hak-guna	49.978.496.104	(54.976.345.714)	-	4.997.849.610	-	Allowance for impairment of right-of-use assets
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	10.028.835.570	-	(10.028.835.570)	-	-	Cash flow hedge reserve
Akumulasi rugi fiskal	271.092.721.737	(321.395.067.354)	-	50.302.345.617	-	Accumulated tax losses
<b>Total</b>	<b>425.194.566.746</b>	<b>(471.380.532.325)</b>	<b>(9.847.368.739)</b>	<b>65.209.868.041</b>	<b>9.176.533.723</b>	<b>Total</b>
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Pengaruh atas perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>						<b>Deferred tax assets (liabilities)</b>
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Aset tetap	(6.156.226.932)	(9.598.962.624)	3.818.297.690	1.683.028.025	(10.253.863.841)	Fixed assets
Liabilitas sewa	(14.465.914.400)	14.465.914.400	-	-	-	Lease liabilities
Imbalan kerja	43.469.249.562	6.561.875.114	1.180.770.760	(9.239.866.918)	41.972.028.518	Employee benefits
Penyisihan bonus karyawan	-	183.333.333	-	-	183.333.333	Provision for employee bonuses
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	-	68.412.316.858	-	(6.219.301.533)	62.193.015.325	Allowance for impairment of other receivables
Penyisihan atas penurunan nilai aset hak-guna	-	54.976.345.714	-	(4.997.849.610)	49.978.496.104	Allowance for impairment of right-of-use assets
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	-	-	10.028.835.570	-	10.028.835.570	Cash flow hedge reserve
Akumulasi rugi fiskal	70.964.844.876	258.946.003.864	-	(58.818.127.003)	271.092.721.737	Accumulated tax losses
<b>Total</b>	<b>93.811.953.106</b>	<b>393.946.826.659</b>	<b>15.027.904.020</b>	<b>(77.592.117.039)</b>	<b>425.194.566.746</b>	<b>Total</b>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Aset pajak tangguhan, neto (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen Kelompok Usaha melakukan pengkajian terkait dengan estimasi manfaat pajak yang berasal dari beda temporer yang telah diakui serta rugi fiskal, dan berdasarkan hasil pengkajian manajemen, diputuskan bahwa Kelompok Usaha tidak mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari imbalan kerja, penyisihan bonus karyawan, penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain, penyisihan atas penurunan nilai aset hak-guna, dan akumulasi rugi fiskal, dengan nilai total sebesar Rp875.302.133.821, karena kemungkinan besar tidak tersedia penghasilan kena pajak masa depan untuk memanfaatkan seluruh beda temporer dan rugi fiskal tersebut.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.931.320.737.798)	(3.069.607.805.197)	Loss before income tax benefit (expense) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Manfaat pajak pada tarif pajak yang berlaku	424.890.562.316	675.313.717.143	Tax benefit at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(21.353.736.773)	(37.197.679.992)	Tax effect on permanent differences
Penyesuaian atas rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(11.834.856.009)	Adjustment in respect of tax loss of previous year
Pengaruh atas perubahan tarif pajak	65.209.868.041	(77.592.117.039)	Effect of changes in tax rate
Aset pajak tangguhan tidak diakui	(875.302.133.821)	(233.671.132.467)	Unrecognized deferred tax assets
<b>Manfaat (beban) pajak penghasilan</b>	<b>(406.555.440.237)</b>	<b>315.017.931.636</b>	<b>Income tax benefit (expense)</b>

**24. TAXATION (continued)**

e. Deferred tax assets, net (continued)

As of December 31, 2021, the Group's management reviewed the estimated tax benefit arising from temporary differences that have been recognized and tax loss, and based on the management assessment, it has been decided that the Group did not recognize deferred tax assets of employee benefits, provision for employee bonuses, allowance for impairment of other receivables, allowance for impairment of right-of-use assets, and accumulated tax losses, with total amount of Rp875,302,133,821, since it is not probable that the future taxable profit will be available against such temporary differences and tax loss.

The reconciliation between tax benefit calculated by applying the applicable tax rate to the loss before income tax benefit (expense) and income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak

**Entitas Anak - IAA**

Pada bulan Desember 2019, IAA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Kantor Pajak atas tahun pajak 2017 terkait pajak penghasilan pasal 4 (2), 21, 23, 26, pajak penghasilan badan, serta PPN, dengan nilai total sebesar Rp74.307.639.438, termasuk denda pajak. IAA menerima seluruh hasil pemeriksaan pajak tersebut dan telah melunasi kurang bayar dalam bulan yang sama.

Dengan menggunakan basis yang sama dengan hasil pemeriksaan atas tahun pajak 2017, IAA mengestimasi penyisihan atas tagihan pajak untuk tahun pajak 2018, 2019, 2020 dan 2021 yang dicatat sebagai bagian dari penyisihan atas tagihan pajak dan disajikan dalam akun "Biaya masih harus dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

Sesuai dengan perubahan terakhir atas undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

**24. TAXATION (continued)**

f. Tax audit

**The Subsidiary - IAA**

In December 2019, IAA received Underpayment Tax Assessment Letters from the Tax Office of 2017 fiscal year pertaining to income taxes articles 4 (2), 21, 23, 26, corporate income tax, and VAT, with a total amount of Rp74,307,639,438, including tax penalties. IAA accepted such tax audit results and has paid the underpayment in the same month.

Following the similar basis with the tax audit result of fiscal year 2017, IAA estimated a provision of tax underpayments for fiscal years 2018, 2019, 2020, and 2021 which recorded as part of provision for tax underpayment and are presented in "Accrued expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 15).

In accordance with the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law which became effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

**25. PENDAPATAN USAHA**

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pendapatan penumpang		
Penjualan kursi	416.690.446.610	1.310.982.026.118
Lain-lain	63.695.299.934	217.703.532.410
Kargo	75.032.504.700	60.889.360.119
Charter	70.583.486.715	21.398.468.398
<b>Total</b>	<b>626.001.737.959</b>	<b>1.610.973.387.045</b>

Pendapatan penumpang lain-lain merupakan pendapatan *ancillary* seperti bagasi, pelayanan penerbangan, jasa boga, dan *ground handling*.

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha.

**25. OPERATING REVENUES**

The details of operating revenues are as follows:

	2021	2020
Pendapatan penumpang		
Penjualan kursi	416.690.446.610	1.310.982.026.118
Lain-lain	63.695.299.934	217.703.532.410
Kargo	75.032.504.700	60.889.360.119
Charter	70.583.486.715	21.398.468.398
<b>Total</b>	<b>626.001.737.959</b>	<b>1.610.973.387.045</b>

Other passenger revenues represents ancillary income such as baggage, airline-related, catering, and ground handling.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenues.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. BAHAN BAKAR**

Rincian pemakaian bahan bakar berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2021	2020
PT Pertamina (Persero)	293.104.203.700	419.478.392.536
Petronas Dagangan Berhad	26.217.727.382	142.871.079.183
AirAsia Berhad (Catatan 23)	12.513.029.529	580.181.478.959
World Fuel Services (Singapore) Pte. Ltd.	838.375.785	671.570.406
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	75.344.356	53.142.751.737
Chevron (Thailand) Ltd.	-	33.898.015.099
Lain-lain	128.809.214	21.672.134.507
<b>Total</b>	<b>332.877.489.966</b>	<b>1.251.915.422.427</b>

**26. FUEL**

The details usage of fuel based on vendors are as follows:

PT Pertamina (Persero)	419.478.392.536
Petronas Dagangan Berhad	142.871.079.183
AirAsia Berhad (Note 23)	580.181.478.959
World Fuel Services (Singapore) Pte. Ltd.	671.570.406
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	53.142.751.737
Chevron (Thailand) Ltd.	33.898.015.099
Others	21.672.134.507
<b>Total</b>	<b>1.251.915.422.427</b>

**27. BEBAN DAN PENDAPATAN USAHA LAIN**

Rincian beban usaha lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rugi selisih kurs, neto	70.274.689.781	41.068.000.370
Jasa tenaga ahli	59.704.364.410	18.596.833.248
Beban kantor	52.610.479.991	64.986.083.027
Beban pajak	35.743.691.949	47.088.910.995
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain (Catatan 6)	4.028.975.400	310.769.242.105
Perjalanan dinas	2.859.841.607	6.603.960.770
Rugi penurunan nilai aset (Catatan 10 dan 11)	-	249.892.480.518
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	-	35.847.118.772
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 10)	-	32.977.036.000
Lain-lain	1.903.893.926	54.041.986.222
<b>Total</b>	<b>227.125.937.064</b>	<b>861.871.652.027</b>

**27. OTHER OPERATING EXPENSES AND INCOME**

The details of other operating expenses are as follows:

Loss on foreign exchange, net	41.068.000.370
Professional fees	18.596.833.248
Office expenses	64.986.083.027
Tax expenses	47.088.910.995
Impairment losses of other receivables (Note 6)	310.769.242.105
Business travel	6.603.960.770
Impairment losses of assets (Note 10 and 11)	249.892.480.518
Employee benefit expenses (Note 18)	35.847.118.772
Loss on sale of fixed assets (Note 10)	32.977.036.000
Others	54.041.986.222
<b>Total</b>	<b>861.871.652.027</b>

Rincian pendapatan usaha lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pembalikan penyisihan atas tagihan pajak	56.168.537.029	-
Laba atas perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	21.235.684.226	-
Pendapatan dari biaya layanan penumpang yang telah kedaluwarsa	5.491.292.551	137.986.257.733
Lain-lain	26.604.553.631	43.216.336.040
<b>Total</b>	<b>109.500.067.437</b>	<b>181.202.593.773</b>

The details of other operating income are as follows:

Reversal of provision for tax underpayment	56.168.537.029
Actuarial gain on changes in employee benefits liability (Note 18)	21.235.684.226
Income from forfeited passenger service charge	5.491.292.551
Others	26.604.553.631
<b>Total</b>	<b>109.500.067.437</b>

Berdasarkan perubahan terakhir atas undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Catatan 24), penyisihan atas tagihan pajak tahun pajak 2016 yang telah melewati batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak sudah tidak relevan, sehingga manajemen memutuskan untuk melakukan pembalikan atas penyisihan tersebut.

Based on the latest amendments of the General Taxation and Procedural Law (Note 24), the provision for tax underpayment for 2016 fiscal year that has passed 5 years from the date the tax becomes payable is no longer relevant, therefore, the management decided to reverse such provision.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. BEBAN DAN PENDAPATAN USAHA LAIN  
(lanjutan)**

Pendapatan dari biaya layanan penumpang yang telah kedaluwarsa merupakan pendapatan yang diakui dari biaya *airport tax* atas penumpang yang tidak terbang.

**27. OTHER OPERATING EXPENSES AND INCOME (continued)**

*Income from forfeited passenger service charge represents income from airport tax fee from no show passengers.*

**28. BEBAN KEUANGAN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 11)	241.721.582.956
Bunga atas pinjaman bank (Catatan 16)	20.004.325.597
Lain-lain	881.296.383
<b>Total</b>	<b><u>262.607.204.936</u></b>

**28. FINANCE COSTS**

*This account consists of:*

	<u>2020</u>	
	244.388.552.925	<i>Interest on lease liabilities (Note 11)</i>
	21.601.611.556	<i>Interest on bank loan (Note 16)</i>
	1.256.043.212	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b><u>267.246.207.693</u></b>	<b>Total</b>

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Sebagai Kelompok Usaha yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik, internasional dan bidang lain yang terkait, Kelompok Usaha banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko harga bahan bakar pesawat, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko pada kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Direksi Kelompok Usaha.

**Risiko harga bahan bakar pesawat**

PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, berpotensi terkena risiko harga bahan bakar pesawat yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar pesawat.

Strategi meminimalisir risiko melalui aktivitas transaksi lindung nilai dilakukan oleh AirAsia Berhad bersama dengan grup perusahaan penerbangan dimana IAA merupakan bagian didalamnya (Grup AirAsia). Berkaitan dengan hal tersebut, seperti disebutkan dalam *Master Agreement* tanggal 19 November 2004 antara AirAsia Berhad dan IAA (sebelumnya PT Awair Internasional), AirAsia Berhad akan masuk melakukan transaksi lindung nilai komoditas dengan pihak lain, untuk mendapatkan manfaat bagi AirAsia Berhad serta manfaat bagi perusahaan penerbangan dalam Grup AirAsia.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

*As a Group that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group is strongly affected by various financial risks, including aircraft fuel price risk, foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance.*

*Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Group's Board of Directors.*

**Aircraft fuel price risk**

*PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, is exposed to aircraft fuel price risk arising from the fluctuations in the prices of aircraft fuel.*

*A strategy to minimize the risk through hedging transactions activity is conducted by AirAsia Berhad together with the group of airline companies of which IAA is a part in it (AirAsia Group). In relation to this, as stated in the Master Agreement dated November 19, 2004 between AirAsia Berhad and IAA (formerly PT Awair Internasional), AirAsia Berhad will enter into commodity hedging transactions with the counterparties, for AirAsia Berhad's benefit and for the benefit of AirAsia Group.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko harga bahan bakar pesawat (lanjutan)**

IAA dan AirAsia Berhad setuju bahwa AirAsia Berhad harus mengidentifikasi transaksi-transaksi yang akan disepakati oleh AirAsia Berhad untuk dapat memberikan manfaat kepada IAA, dan berkaitan dengan transaksi tersebut:

- (a) Jika AirAsia Berhad menerima pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, AirAsia Berhad akan membayarkan kepada IAA dan,
- (b) Jika AirAsia Berhad diharuskan untuk melakukan pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, IAA akan membayar kepada AirAsia Berhad.

Sebagai bagian dari manajemen bahan bakar, IAA juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan, yang dituangkan dalam program-program kinerja IAA.

**Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Kelompok Usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp785 miliar, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs atas liabilitas sewa dalam Dolar AS.

**Risiko suku bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Aircraft fuel price risk (continued)**

IAA and AirAsia Berhad agreed that AirAsia Berhad shall identify transactions which AirAsia Berhad is entering into for the benefit of IAA, and in respect of such transaction:

- (a) If AirAsia Berhad receives a sum under these transactions, AirAsia Berhad will pay such sum to IAA and,
- (b) If AirAsia Berhad is required to pay a sum under such transactions, IAA will pay to AirAsia Berhad.

As part of the fuel management strategy, IAA also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircrafts and evaluation of current contracts, which are set forth in the IAA work programs.

**Foreign currency risk**

Foreign currency risk is the risk that arises from the changes of exchange rate of Rupiah as functional currency against foreign currencies, mainly US Dollar.

The Group may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

As of December 31, 2021, had the exchange rate of Rupiah against US Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, loss before income tax for the year then ended would have been Rp785 billion higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the lease liabilities denominated in US Dollar.

**Interest rate risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko suku bunga (lanjutan)**

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha. Tidak terdapat pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga tetap. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jika suku bunga mengambang naik/turun sebanyak 50 basis poin dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp1,3 miliar, sebagai akibat kenaikan/penurunan beban bunga.

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Aset keuangan Kelompok Usaha yang memiliki potensi konsentrasi risiko kredit secara signifikan terutama adalah kas di bank dan piutang usaha dan lain-lain.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit maksimum Kelompok Usaha untuk kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar nilai tercatatnya seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan memastikan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan dan utang kepada pihak berelasi.

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Interest rate risk (continued)**

*The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at floating interest rate expose the Group to fair value interest rate risk. There are no loans of the Group that bear interest at fixed rate. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.*

*As of December 31, 2021, had the floating interest rate increase/decrease by 50 basis point with all other variables held constant, loss before income tax for the year then ended would have been Rp1.3 billion higher/lower, as a result of increase/decrease of interest expense.*

**Credit risk**

*Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to the other party. The Group's financial assets that are potentially subject to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and trade and other receivables.*

*The Group has a policy to place the cash into the creditworthy financial institutions.*

*The Group's maximum exposure to credit risk for cash in banks, trade receivables and other receivables as of December 31, 2021 and 2020 is equal to the carrying amounts of these financial assets as presented in the consolidated statements of financial position.*

**Liquidity risk**

*Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and ensuring adequate funding through the available credit facilities.*

*In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers and due to related parties.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT  
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Liquidity risk (continued)**

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as at December 31, 2021 and 2020:

31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Di bawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total	
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Utang usaha - pihak ketiga	611.265.858.181	-	-	611.265.858.181	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.693.092.946.198	-	-	2.693.092.946.198	Other payables - related parties
Pinjaman bank:					Bank loan:
Pokok pinjaman	257.432.638.644	-	-	257.432.638.644	Principal
Beban bunga masa depan	61.567.403.792	-	-	61.567.403.792	Future imputed interest charges
Liabilitas sewa:					Lease liabilities:
Pokok pinjaman	1.920.435.605.153	2.638.053.506.774	928.537.433.811	5.487.026.545.738	Principal
Beban bunga masa depan	198.531.658.301	444.464.777.613	99.659.319.881	742.655.755.795	Future imputed interest charges
Biaya masih harus dibayar	364.775.965.362	-	-	364.775.965.362	Accrued expenses
<b>Total</b>	<b>6.107.102.075.631</b>	<b>3.082.518.284.387</b>	<b>1.028.196.753.692</b>	<b>10.217.817.113.710</b>	<b>Total</b>
31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Di bawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total	
<b>Liabilitas Keuangan</b>					<b>Financial Liabilities</b>
Utang usaha - pihak ketiga	624.818.655.118	-	-	624.818.655.118	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak berelasi	1.597.996.829.133	-	-	1.597.996.829.133	Other payables - related parties
Pinjaman bank:					Bank loan:
Pokok pinjaman	256.312.734.696	-	-	256.312.734.696	Principal
Beban bunga masa depan	67.187.992.110	-	-	67.187.992.110	Future imputed interest charges
Liabilitas sewa:					Lease liabilities:
Pokok pinjaman	1.388.847.155.839	2.842.928.963.917	961.395.672.559	5.193.171.792.315	Principal
Beban bunga masa depan	198.883.005.533	617.567.901.186	42.837.687.490	859.288.594.209	Future imputed interest charges
Biaya masih harus dibayar	314.441.350.975	-	-	314.441.350.975	Accrued expenses
<b>Total</b>	<b>4.448.487.723.404</b>	<b>3.460.496.865.103</b>	<b>1.004.233.360.049</b>	<b>8.913.217.948.556</b>	<b>Total</b>



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

**Perubahan Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas  
Pendanaan**

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	Lain-lain (*)/ Others (*)	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pinjaman bank jangka panjang	256.312.734.696	-	1.119.903.948	-	257.432.638.644	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	5.193.171.792.315	(15.534.770.563)	(374.844.515.168)	684.234.039.154	5.487.026.545.738	Lease liabilities
<b>Total</b>	<b>5.449.484.527.011</b>	<b>(15.534.770.563)</b>	<b>(373.724.611.220)</b>	<b>684.234.039.154</b>	<b>5.744.459.184.382</b>	<b>Total</b>

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flow	Foreign exchange	Lain-lain (*)/ Others (*)	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pinjaman bank jangka panjang	269.801.345.449	(14.318.373.005)	829.762.252	-	256.312.734.696	Long-term bank loan
Liabilitas sewa	-	(284.641.461.608)	(483.644.752.828)	5.961.458.006.751	5.193.171.792.315	Lease liabilities
<b>Total</b>	<b>269.801.345.449</b>	<b>(298.959.834.613)</b>	<b>(482.814.990.576)</b>	<b>5.961.458.006.751</b>	<b>5.449.484.527.011</b>	<b>Total</b>

(\*) Lain-lain - liabilitas sewa terdiri dari penyesuaian transisi, penambahan selama tahun berjalan, dan penambahan bunga (Catatan 11)/Others - lease liabilities consist of transition adjustment, addition during the year, and interest accretion (Note 11)

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT  
OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Liquidity risk (continued)**

**Changes in Liabilities arising from Financing  
Activities**

**30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG  
ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2021, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut:

**30. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN  
CURRENCIES**

As of December 31, 2021, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of December 31, 2021 are as follows:

	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)	31 Desember 2021 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2021 (Reporting Date)	25 April 2022 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ April 25, 2022 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	
<b><u>Aset</u></b>				<b><u>Assets</u></b>
Kas dan bank				Cash on hand and in banks
Dalam Dolar AS	US\$ 331.706	4.733.112.749	4.763.631.525	In US Dollar
Dalam Dong Vietnam	VND 2.907.277.960	1.831.585.115	1.817.048.725	In Vietnam Dong
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 11.520	121.353.033	121.063.277	In Singapore Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD 1.101	11.390.280	11.547.921	In Australian Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 2.340	7.995.041	7.773.503	In Malaysian Ringgit
Piutang lain-lain				Other receivables
Dalam Dolar AS	US\$ 881.615	12.579.761.994	12.660.877.423	In US Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD 232.555	2.405.460.474	2.439.170.559	In Australian Dollar
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 30.012	316.141.778	315.395.058	In Singapore Dollar
Uang jaminan				Security deposits
Dalam Dolar AS	US\$ 14.505.873	206.984.371.143	208.318.914.682	In US Dollar
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 3.662.000	38.574.647.430	38.483.829.830	In Singapore Dollar
Dalam Rupee India	INR\$ 11.700.000	2.223.000.000	2.193.984.000	In Indian Rupee
Dalam Dolar Australia	AUD 1.086,00	11.233.155	11.390.592	In Australian Dollar
<b>Total Aset dalam Mata Uang Asing</b>		<b>269.800.052.192</b>	<b>271.144.627.095</b>	<b>Total Assets in Foreign Currencies</b>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut: (lanjutan)

**30. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)**

As of December 31, 2021, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of December 31, 2021 are as follows: (continued)

			31 Desember 2021 (Tanggal Pelaporan/ December 31, 2021 (Reporting Date)	25 April 2022 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ April 25, 2022 (Consolidated Financial Statements Completion Date)	
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang usaha - pihak ketiga					Trade payables - third parties
Dalam Dolar AS	US\$	15.399.402	219.734.145.343	221.150.889.119	In US Dollar
Dalam Dolar Australia	AUD	6.861.607	70.973.755.266	71.968.479.640	In Australian Dollar
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	11.328.113	38.697.909.672	37.632.104.667	In Malaysian Ringgit
Dalam Dolar Singapura	SIN\$	2.979.657	31.387.004.933	31.313.111.125	In Singapore Dollar
Dalam Baht Thailand	THB	11.728.283	5.019.529.118	4.961.884.689	In Thailand Baht
					Other payables - related parties
Utang lain-lain - pihak berelasi					In US Dollar
Dalam Dolar AS	US\$	158.948.008	2.268.029.927.421	2.282.653.137.628	In Malaysian Ringgit
Dalam Ringgit Malaysia	MYR	18.561.697	63.408.519.801	61.662.143.051	In Euro
Dalam Euro	EUR	271.563	4.379.446.923	4.210.352.129	Lease liabilities
Liabilitas sewa					In US Dollar
Dalam Dolar AS	US\$	384.541.772	5.487.026.545.738	5.522.406.310.401	Long-term bank loan
Pinjaman bank jangka panjang					In US Dollar
Dalam Dolar AS	US\$	6.828.270	97.432.638.644	98.060.819.611	Accrued expenses
Biaya masih harus dibayar					In US Dollar
Dalam Dolar AS	US\$	214.584	3.061.893.474	3.081.641.897	In Indian Rupee
Dalam Rupee India	INR\$	261.716	49.726.040	49.076.984	
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing			8.289.201.042.373	8.339.149.950.941	Total Liabilities in Foreign Currencies
<b>Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing</b>			<b>8.019.400.990.181</b>	<b>8.068.005.323.846</b>	<b>Net Liabilities in Foreign Currencies</b>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. INFORMASI SEGMENT**

**31. SEGMENT INFORMATION**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021			
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>OPERATING REVENUES</b>
Pendapatan segmen	557.681.024.351	68.320.713.608	626.001.737.959	Segment revenue
Beban segmen	(2.021.119.215.015)	(273.713.250.955)	(2.294.832.465.970)	Segment expenses
<b>Rugi usaha segmen</b>	<b>(1.463.438.190.664)</b>	<b>(205.392.537.347)</b>	<b>(1.668.830.728.011)</b>	<b>Segment loss from operations</b>
Pendapatan keuangan			146.493.936	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(29.298.787)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(262.607.204.936)	Finance costs
<b>Rugi sebelum pajak penghasilan</b>			<b>(1.931.320.737.798)</b>	<b>Loss before income tax</b>
Beban pajak penghasilan			(406.555.440.237)	Income tax expense
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>			<b>(2.337.876.178.035)</b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			43.209.898.231	Other comprehensive income for the year, net of tax
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>			<b>(2.294.666.279.804)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>				<b>Consolidated Statements of Financial Position</b>
Aset segmen			5.149.094.524.206	Segment assets
Liabilitas segmen			10.354.172.604.375	Segment liabilities
<b>Informasi segmen lainnya</b>				<b>Other segment information</b>
Pengeluaran modal dan uang muka pembelian aset tetap	3.683.001.850	1.521.811.542	5.204.813.392	Capital expenditure and advance purchases of fixed assets
Penyusutan	995.734.397.215	19.017.140.124	1.014.751.537.339	Depreciation

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

**31. SEGMENT INFORMATION (continued)**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020				
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>OPERATING REVENUES</b>
Pendapatan segmen	1.301.129.076.868	309.844.310.177	1.610.973.387.045	Segment revenue
Beban segmen	(3.335.715.821.408)	(1.078.318.911.302)	(4.414.034.732.710)	Segment expenses
<b>Rugi usaha segmen</b>	<b>(2.034.586.744.540)</b>	<b>(768.474.601.125)</b>	<b>(2.803.061.345.665)</b>	<b>Segment loss from operations</b>
Pendapatan keuangan			874.685.201	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan			(174.937.040)	Final tax on finance income
Beban keuangan			(267.246.207.693)	Finance costs
<b>Rugi sebelum pajak penghasilan</b>			<b>(3.069.607.805.197)</b>	<b>Loss before income tax</b>
Manfaat pajak penghasilan			315.017.931.636	Income tax benefit
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>			<b>(2.754.589.873.561)</b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak			(48.281.449.673)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>			<b>(2.802.871.323.234)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>				<b>Consolidated Statements of Financial Position</b>
Aset segmen			6.080.516.085.752	Segment assets
Liabilitas segmen			8.990.927.886.117	Segment liabilities
<b>Informasi segmen lainnya</b>				<b>Other segment information</b>
Pengeluaran modal dan uang muka pembelian aset tetap	10.914.813.197	1.716.321.487	12.631.134.684	Capital expenditure and advance purchases of fixed assets
Penyusutan	1.126.688.084.682	19.354.740.432	1.146.042.825.114	Depreciation

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat operasi:

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following is the total operating revenue of each region based on its centre hub:

	2021	2020	
Jakarta	400.298.143.150	718.974.822.955	Jakarta
Surabaya	123.713.453.967	246.914.859.599	Surabaya
Medan	82.836.944.586	186.449.050.267	Medan
Denpasar	19.153.196.256	409.468.077.176	Denpasar
Lombok	-	49.166.577.048	Lombok
<b>Total</b>	<b>626.001.737.959</b>	<b>1.610.973.387.045</b>	<b>Total</b>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN SEWA**

**IAA sebagai lessee**

**i. Pesawat**

IAA memiliki sewa atas 26 pesawat Airbus tipe A-320, dengan masa sewa yang akan berakhir paling lama pada tahun 2031.

IAA mengakui aset hak-guna serta liabilitas sewa terkait dalam laporan posisi keuangan konsolidasian atas seluruh sewa operasi yang disebutkan di atas (Catatan 11).

**ii. Uang Jaminan**

IAA diharuskan membayar uang jaminan berkaitan dengan sewa pesawat. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, uang jaminan yang telah dibayarkan adalah sebesar US\$17.586.500 dan US\$15.346.500 atau masing-masing setara dengan Rp250.941.856.433 dan Rp216.462.382.500.

Nilai wajar uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp206.627.667.838 dan Rp172.657.513.665 (Catatan 12).

Selisih antara nilai uang jaminan yang telah dibayarkan dengan nilai wajarnya disajikan sebagai bagian dari akun "Aset hak-guna, neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).

**iii. Dana Pemeliharaan Pesawat**

Sesuai dengan perjanjian sewa pesawat, IAA diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan untuk pesawat yang disewa. Dana pemeliharaan pesawat didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit* (APU). Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian, IAA dapat mengajukan biaya penggantian kepada lessor atas biaya pemeliharaan dan perbaikan pesawat tertentu. Biaya penggantian yang terjadi terkait biaya pemeliharaan dan perbaikan pesawat tertentu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar RpNil dan Rp8.742.526.654. Biaya pemeliharaan dan perbaikan pesawat lainnya disajikan sebagai bagian dari akun "Perbaikan dan pemeliharaan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**32. LEASE AGREEMENTS**

**IAA as lessee**

**i. Aircraft**

IAA has lease of 26 Airbus aircrafts type A-320, with lease period up to 2031 at the latest.

IAA recognized right-of-use assets and the related lease liabilities in the consolidated statements of financial position for all of the above-mentioned operating leases (Note 11).

**ii. Security Deposits**

IAA is required to pay security deposits in relation to the aircraft leases. As of December 31, 2021 and 2020, the security deposits paid are amounted to US\$17,586,500 and US\$15,346,500 or equivalent to Rp250,941,856,433 and Rp216,462,382,500, respectively.

The fair values of security deposit as of December 31, 2021 and 2020 are amounted to Rp206,627,667,838 and Rp172,657,513,665, respectively (Note 12).

The difference between the amount paid for security deposits and their fair values presented as part of "Right-of-use assets, net" account in the consolidated statements of financial position (Note 11).

**iii. Maintenance Reserve Funds**

Based on aircraft lease agreements, IAA is required to pay maintenance reserve funds for the leased aircrafts. Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and *Auxiliary Power Unit* (APU) maintenance. Following the conditions in the agreement, IAA is entitled to reimburse certain maintenance and repair costs to the lessor. Reimbursement related to certain maintenance and repair costs of aircrafts for the year ended December 31, 2021 and 2020, amounted to RpNil and Rp8,742,526,654, respectively. Other maintenance and repair costs are presented as part of the "Repairs and maintenance" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai tercatat aset keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2021, hierarki nilai wajar liabilitas sewa dan uang jaminan berada pada level 2. Nilai tercatat dari pinjaman bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang, dan liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

Nilai wajar uang jaminan dan liabilitas sewa jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang.

**34. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN**

- a. IAA, entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan berbagai pihak berkaitan dengan *ground handling* dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- b. IAA memiliki beberapa perjanjian atas pembelian avtur dengan berbagai pihak untuk pengisian bahan bakar pesawat dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

The carrying amounts of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

As of December 31, 2021, fair value hierarchy of the lease liabilities and security deposits are on level 2. The carrying amount of long-term bank loan with floating interest rate is approximately at its fair value as it is re-priced frequently.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade and other receivables, trade and other payables, accrued expenses, current maturities of long-term bank loan, and current maturities of lease liabilities reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

It is and has been the Group policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

The fair value of security deposits and lease liabilities - net of current portion are estimated by discounting future cash flows.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR COMMITMENTS**

- a. IAA, a subsidiary, entered into several agreements with various parties related to the ground handling in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.
- b. IAA entered into jet fuel purchase agreements with various parties for aircraft fuel uplift in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN  
(lanjutan)**

- c. IAA mengadakan perjanjian dengan Avia Technics Dirgantara untuk pekerjaan rutin dan non-rutin berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan pesawat. Amandemen terakhir berlaku hingga Mei 2022. Salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat memberikan pemberitahuan tertulis dua bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- d. IAA menandatangani Perjanjian Lisensi Merek dengan AirAsia Berhad pada tanggal 1 Januari 2013, yang telah diamandemen pada tanggal 4 Januari 2017, yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun.

Berdasarkan perjanjian ini, IAA menggunakan merek AirAsia serta menerapkan dan mengimplementasikan pedoman branding dan persyaratan operasi AirAsia dalam beberapa area seperti *ancillary, branding, catering* dan pelayanan dalam penerbangan, teknik, operasi penerbangan, pemasaran, pengelolaan pendapatan, keselamatan serta penjualan dan distribusi. Tarif lisensi merek adalah sebesar 1,5% dari pendapatan konsolidasian auditan.

Untuk periode 1 Januari - 31 Desember 2021 dan 2020, AirAsia Berhad telah menghapuskan tarif lisensi merek.

- e. Pada tanggal 20 November 2020, IAA mengadakan Perjanjian Penunjukan Distribusi Online dengan AirAsia Com Travel Sdn. Bhd. ("AACom") untuk melakukan kegiatan pemasaran, periklanan, promosi dan penjualan persediaan penerbangan dan non-penerbangan atas nama Perusahaan. Biaya komisi dikenakan sebesar 5% dari penjualan. Di bawah perjanjian ini, AACom diberikan hak atas lisensi dan penggunaan kekayaan intelektual untuk melakukan kewajibannya. Perjanjian ini mengecualikan IAA dari tarif lisensi merek yang disebutkan di atas.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR  
COMMITMENTS (continued)**

- c. IAA entered into an agreement with Avia Technics Dirgantara for the routine and non-routine works related to the maintenance and repair of aircrafts. The latest amendment shall remain valid until May 2022. Either party may terminate the agreement by serving the other party two months prior written notice.
- d. IAA entered into Brand License Agreement with AirAsia Berhad on January 1, 2013, which was amended on January 4, 2017, and will remain in force for an initial term of five years.

Under this agreement, IAA uses and applies AirAsia brand as well as adopts and implements the branding guidelines and operating requirements of AirAsia in areas such as *ancillary, branding, catering and in-flight services, engineering, flight operations, marketing, revenue management, safety and sales and distribution*. The brand license fees shall be charged at 1.5% of the audited consolidated revenue.

For the period January 1 - December 31, 2021 and 2020, AirAsia Berhad has waived brand license fee.

- e. On November 20, 2020, IAA entered into an Online Distribution Appointment Agreement with AirAsia Com Travel Sdn. Bhd. ("AACom") which appoints AACom and its subsidiaries and affiliates to market, advertise, promote, and sell flight & non-flight inventories on behalf of the Company. Commission fees shall be charged 5% of the sales. Under this agreement, AACom is granted the right to license and use any intellectual property for the purpose of performing its obligations. This agreement exempts IAA from the above-mentioned brand license fee.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. KELANGSUNGAN USAHA**

Pandemi Covid-19 memberikan pukulan yang sangat besar terhadap perekonomian dunia, khususnya industri penerbangan komersial, termasuk terhadap operasional dan kondisi finansial Kelompok Usaha. Operasional penerbangan Kelompok Usaha berhenti selama periode Juli sampai dengan September 2021, kemudian mulai kembali meningkat secara perlahan-lahan dimulai sejak Oktober 2021. Namun, proses kembali kepada operasi normal berjalan lambat karena tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Usaha termasuk pembatasan melakukan perjalanan oleh pemerintah, pembatasan kapasitas penumpang terkait dengan menjaga jarak fisik, penutupan perbatasan internasional, penerapan *rapid test* atau *swab test* yang sangat ketat, serta perubahan dalam kebiasaan pelanggan yang menghindari perjalanan non-esensial. Situasi-situasi ini mengakibatkan penurunan signifikan terhadap pendapatan Kelompok Usaha sebesar 61% menjadi Rp626 miliar pada tahun 2021 dibandingkan dengan Rp1.611 miliar pada tahun 2020.

Kelompok Usaha mengalami rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp2.295 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan melaporkan akumulasi rugi konsolidasian sebesar Rp11.588 miliar yang mengakibatkan defisiensi modal konsolidasian sebesar Rp5.205 miliar pada tanggal 31 Desember 2021. Di samping itu, liabilitas jangka pendek konsolidasian Kelompok Usaha melampaui aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp6.436 miliar pada tanggal 31 Desember 2021.

Manajemen Kelompok Usaha terus memonitor perkembangan situasi di atas dan melakukan berbagai macam usaha untuk mendorong pemulihan. Dalam rangka mengantisipasi terjadinya dampak yang merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha, manajemen Kelompok Usaha mengimplementasikan rencana-rencana berikut ini:

- a. Langkah-langkah penghematan biaya yang telah dilaksanakan dan akan terus diimplementasikan sampai saat pemulihan situasi bisnis untuk menjaga kesinambungan usaha, seperti efisiensi biaya gaji karyawan, serta pengurangan pada acara, sponsor, dan biaya-biaya pemasaran.
- b. Bekerja sama dengan Grup AirAsia untuk menegosiasikan kembali biaya dan merestrukturisasi liabilitas yang belum dibayar dengan *vendor* terutama dengan *lessor* pesawat, dan *vendor* penting lainnya.

**35. GOING CONCERN**

*The Covid-19 pandemic has severely impacted the global economy, in particular the commercial airlines industry, including the Group's operational and financial condition. The Group's flight operations stopped during the period from July to September 2021. The flight operations started to get back gradually starting October 2021. However, getting back to normal operations was slow due to the challenges that Group has been facing including the imposition of travel restrictions by the government, restriction of level of passenger capacity due to physical distancing, international borders being closed, the application of very strict rapid test or swab test, and changes in customer behavior on avoiding of non-essential travels. These situations resulted to significant decrease of the Group's revenues by 61% become Rp626 billion during 2021 compared to Rp1,611 billion during 2020.*

*The Group incurred consolidated comprehensive loss of Rp2,295 billion for the year ended December 31, 2021 and reported consolidated accumulated losses of Rp11,588 billion resulting in consolidated capital deficiency of Rp5,205 billion as of December 31, 2021. In addition, the Group's consolidated current liabilities also exceeded its consolidated current assets by Rp6,436 billion as of December 31, 2021.*

*The Group's management has been monitoring the development of the above situations and exerted efforts to push for recovery. In response of the adverse effect to the Group's financial performance, the Group's management has been implementing the following plans:*

- a. *Cost cutting measures that were initiated and will continue to be implemented enroute to business recovery to maintain business sustainability, such as payroll cost reduction, reductions in events, sponsorships, and marketing expenses.*
- b. *Working with AirAsia Group to renegotiate costs and restructure the outstanding liabilities with vendors especially with the aircraft lessors, and other critical vendors.*



**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)**

Manajemen Kelompok Usaha terus memonitor perkembangan situasi di atas dan melakukan berbagai macam usaha untuk mendorong pemulihan. Dalam rangka mengantisipasi terjadinya dampak yang merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha, manajemen Kelompok Usaha mengimplementasikan rencana-rencana berikut ini: (lanjutan)

- c. Diskusi dan negosiasi yang berkelanjutan dengan seluruh *vendor* penting sedang berjalan dalam rangka menanggihkan pembayaran dengan jadwal yang beragam.
- d. Bernegosiasi dengan kreditur saat ini yaitu CIMB Niaga, dan telah mendapatkan tambahan masa tenggang termasuk mengatur kembali ketentuan pembayaran pokok pinjaman (Catatan 16).
- e. Meluncurkan aktivitas promosi (seperti *ASEAN unlimited pass* pada bulan Maret 2021 dan *Super+ Unlimited* pada bulan Maret 2022) untuk meningkatkan pemasukan kas.
- f. Optimalisasi kapasitas pesawat dengan pemilihan rute dan fokus pada rute penerbangan domestik dengan faktor muatan yang lebih baik, termasuk membuka rute-rute baru untuk meningkatkan destinasi wisata domestik. Lebih lanjut, pembukaan kembali rute internasional akan memberikan nilai tambah terhadap bisnis serta meningkatkan pangsa pasar Kelompok Usaha.
- g. Menambahkan fokus terhadap peluang bisnis lain seperti bisnis kargo dan *charter*.
- h. Secara proaktif mencari peluang pendanaan eksternal untuk meningkatkan permodalan Kelompok Usaha guna meningkatkan finansial dan kelincahan operasional.

**35. GOING CONCERN (continued)**

The Group's management has been monitoring the development of the above situations and exerted efforts to push for recovery. In response of the adverse effect to the Group's financial performance, the Group's management has been implementing the following plans: (continued)

- c. Continuous discussions and negotiations have been ongoing with all key vendors to defer the payments with various schedules.
- d. Negotiating with current creditor i.e. CIMB Niaga, and obtained additional grace period including re-arrange the loan principal repayment schedule (Note 16).
- e. Launched promotional activity (i.e. *ASEAN unlimited pass* in March 2021 and *Super+ Unlimited* in March 2022) to boost cash inflow.
- f. Aircraft capacity optimization with route selection and focus on domestic routes with better load factors, including opening new routes to enhance domestic tourism destinations. In addition, the re-opening of international routes will add more values to the business and improving the market share of the Group.
- g. Additional focus on other business opportunities such as cargo and charter business.
- h. Proactively seeking external funding opportunities to improve the Group's capital in order to boost financial and operational agility.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)**

Lebih lanjut, Kelompok Usaha mendapatkan surat pernyataan dukungan keuangan dari Capital A Berhad (dahulu AirAsia Group Berhad) yang menyatakan bahwa mereka akan terus memberikan dukungan keuangan yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Walaupun terdapat rencana-rencana tersebut di atas, masih terdapat ketidakpastian atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, yang sangat bergantung pada waktu pemulihan yang diharapkan dari pandemi Csovid-19, bersama dengan tindakan-tindakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia termasuk keberhasilan dari pelaksanaan program vaksinasi.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan kegiatan usahanya secara berkesinambungan. Laporan keuangan konsolidasian mencakup dampak dari kelangsungan usaha sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan.

Perkembangan kondisi industri penerbangan serta dampaknya terhadap likuiditas dan pendapatan Kelompok Usaha di masa depan tidak dapat ditentukan. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

**36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Berdasarkan Akta Notaris No. 185 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. pada tanggal 23 Maret 2022, Perusahaan setuju untuk mengganti susunan direksi. Perubahan ini telah dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada Surat No. AHU-AH.01.03.0200208 pada tanggal 24 Maret 2022. Sehingga, susunan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Direksi**

Direktur Utama  
Direktur

:  
:

Dendy Kurniawan  
Leon Ruben

:  
:

**Board of Directors**

President Director  
Director

**35. GOING CONCERN (continued)**

Moreover, the Group has obtained the financial support letter from Capital A Berhad (formerly AirAsia Group Berhad) stating that they will continue to provide sufficient financial support for the operations.

Notwithstanding the above plans, there remain uncertainties regarding the Group's ability to continue as going concern, which highly depends on the expected timing of recovery from the Covid-19 pandemic, in conjunction with the actions undertaken by the Government of Indonesia including the successful implementation of the vaccination program.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. The consolidated financial statements include the effects of the going concern to the extent that they can be determined and estimated.

It is not possible to determine the future development on the airlines industry and its impacts on the Group's liquidity and earnings. The Group's consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of such uncertainties.

**36. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD**

Based on Notarial Deed No.185 of notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dated March 23, 2022, the Company agreed to the change in board of director. The amendments were recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03.0200208 dated March 24, 2022. Therefore, the composition of Board of Directors are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2021 and  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN  
(lanjutan)**

Pada tanggal 14 Januari 2022, PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Aviation Limited (dahulu AirAsia Investment Ltd.) yang merupakan pemegang saham utama Kelompok Usaha, masing-masing telah melepaskan 320.625.000 saham atau 3% dari seluruh saham yang dimilikinya kepada pihak ketiga melalui pasar negosiasi. Sehingga susunan pemegang saham dan kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	<u>Shareholders</u>
PT Fersindo Nusaperkasa	4.942.013.300	46,25%	1.235.503.325.000	PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Aviation Limited (dahulu AirAsia Investment Ltd.)	4.931.915.000	46,16%	1.232.978.750.000	AirAsia Aviation Limited (formerly AirAsia Investment Ltd.)
Lain-lain	811.196.141	7,59%	202.799.035.250	Others
<b>Total</b>	<b>10.685.124.441</b>	<b>100%</b>	<b>2.671.281.110.250</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan pengumuman Bursa No: Peng-SPT-00011/BEI.WAS/02-2022 tanggal 9 Februari 2022, suspensi atas perdagangan saham Kelompok Usaha di pasar reguler dan pasar tunai telah dibuka kembali mulai perdagangan sesi I tanggal 22 Februari 2022.

**36. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD  
(continued)**

On January 14, 2022, PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Aviation Limited (formerly AirAsia Investment Ltd.) which are the Group's majority shareholder has released each of 320,625,000 shares or 3% of the total shares owned to third parties through the negotiation market. Therefore, the composition of shareholders and their ownership are as follows:

Based on the Exchange announcement No: Peng-SPT-00011/BEI.WAS/02-2022 dated February 9, 2022, the suspension of the Group's trading of market shares in the regular market and cash market has been reopened starting trading session I on February 22, 2022.